



**MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DI SMP 1 BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

**Oleh :
Laras Alfionita
NIM. 2130103043**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025**



**PROJECT MANAGEMENT FOR STRENGTHENING THE
PROFILE OF PANCASILA STUDENTS AT SMP 1
BATUSANGKAR**

THESIS

**Written as a Requirement for Obtaining a Bachelor's Degree (S1)
In the Islamic Education Management Study Program**

BY

**Laras Alfionita
NIM. 2130103043**

**ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT STUDY PROGRAM
FACULTY OF TARBIYAH AND TEACHING SCIENCE
MAHMUD YUNUS STATE ISLAMIC UNIVERSITY
BATUSANGKAR
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laras Alfionita
NIM : 2130103043
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan kesungguhannya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMPN 1 BATUSANGKAR”**, adalah benar karya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2025
Saya yang menyatakan



Laras Alfionita
NIM. 2130103043

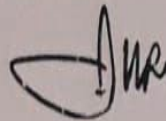
SURAT PERSETUJUAN PEMIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Laras Alfionita, NIM: 2130103043 dengan judul: "Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 1 Batusangkar". Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Januari 2025
Pembimbing



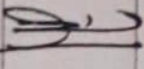
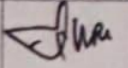
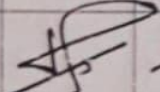
Dr. Asmendri, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197008252000031001

SURAT PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **LARAS ALFIONITA**, NIM: 2130103043 dengan judul: **MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMPN 1 BATUSANGKAR**, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Senin, 10 Februari 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat penyelesaian studi (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

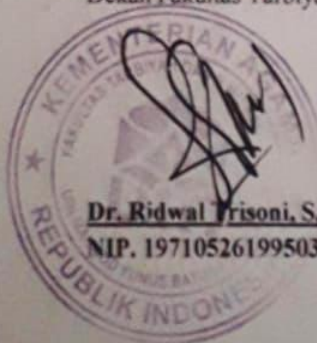
Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Adripen, M.Pd. NIP. 196505041993031003	Ketua Penguji		12/2-25
2	Dr. Asmendri, S.Ag., M Pd NIP. 197008252000031001	Sekretaris Penguji		18-2-2025
3	Dr. H. Muhammad Fazis, M Pd NIP. 196311191991031002	Anggota Penguji		10/2-2025

Batusangkar, Februari 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd
NIP. 197105261995031001

ABSTRAK

Laras Alfionita. NIM. 2130103043. Judul Skripsi “ **Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 1 Batusangkar**”. Program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar tahun 2025.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah siswa masih menganggap bahwa P5 ini tidak termasuk mata pelajaran jam wajib, maka siswa tersebut beranggapan P5 ini bisa dilakukan dengan bersantai,bermai, bahkan ada siswa yang tidak masuk dalam pelaksanaan P5 ini. Dalam permasalahan ini memberikan gambaran bahwa adanya perilaku seorang peserta didik yang kurang terkait karakter bakal dianggap selaku individu yang kurang baik bagi pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Batusangkar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Instrumen penelitian adalah diri sendiri dan instrumen pendukung berupa buku catatan, alat tulis, ponsel, dan pedoman wawancara. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan juga guru, siswa sebagai responden. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi/arsip. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik penjaminan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar, sebagai sebuah bagian dari kurikulum merdeka. Dari penelitian ini akan diperoleh gambaran bagaimana perencanaan proyek. Pelaksanaan P5, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila menjadikan sebuah kegiatan proyek lebih terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Perencanaan dibuat matang dari analisis waktu proyek yang tersedia sampai pada dimensi profil pelajar yang akan diwujudkan. Di dalam pelaksanaannya kegiatan P5 dilaksanakan oleh anak dengan panduan tim fasilitator dari para wali kelas dan dikoordinir oleh koordinator level. Kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap yaitu tema kearifan lokal dan juga tema gaya hidup berkelanjutan. Capaian dalam pembentukan karakter peserta didik fokus pada dimensi gotong-royong, kreatif, bernalar kritis dan akhlak mulia terutama akhlak pada alam. Kegiatan kontroling dilakukan kepada sekolah dibantu wakil kepala bidang kesiswaan dan bekerjasama dengan orang tua siswa dalam pembentukan profil pelajar pancasila.

ABSTRACT

Laras Alfionita. NIM. 2130103043. Thesis title "Project Management for Strengthening the Profile of Pancasila Students at SMPN 1 Batusangkar". Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiah and Teacher Training, Mahmud Yunus Batusangkar State Islamic University in 2025.

The main problem in this thesis is that students still think that P5 is not a mandatory subject, so these students think that P5 can be done by relaxing, playing, and there are even students who are not included in implementing P5. This problem illustrates that if a student's behavior is less related to character, he or she will be considered a bad individual for educators. This research aims to determine the Management of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students at SMPN 1 Batusangkar.

This type of research is qualitative research using a phenomenological approach. The research instrument is yourself and supporting instruments in the form of notebooks, writing tools, cellphones, and interview guides. The main data sources in this research are the deputy principal, deputy principal, and also teachers and students as respondents. The data collection technique that the author uses is through participant observation, in-depth interviews, and documentation/archival studies. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The technique for ensuring data validity uses triangulation of sources and techniques.

The results of this research show that project management strengthens the profile of Pancasila students at SMPN 1 Batusangkar, as part of the independent curriculum. From this research, you will get an idea of how the project is planned. Implementation of P5, research results show that project management strengthening the profile of Pancasila students makes project activities more targeted in accordance with the goals to be achieved. Planning is made carefully from the analysis of the available project time to the dimensions of the student profile that will be realized. In its implementation, P5 activities are carried out by children with the guidance of a team of facilitators from the homeroom teachers and coordinated by the level coordinator. This activity is divided into two stages, namely the theme of local wisdom and also the theme of sustainable lifestyle. Achievements in character formation of students focus on the dimensions of mutual cooperation, creativity, critical reasoning and noble morals, especially morals towards nature. Controlling activities are carried out at schools assisted by the deputy head of student affairs and in collaboration with students' parents in forming Pancasila student profiles.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
SURAT PERSETUJUAN PEMIMBING	
SURAT PENGESAHAN TIM PENGUJI	
BIODATA PENULIS	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat penelitian.....	7
F. Definisi operasional.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	8
B. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	20
C. Penelitian Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Instrumen Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	36

G. Teknik Keabsahan Data.....	37
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Temuan Penelitian.....	40
B. Temuan Khusus.....	61
C. Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP	101
A. Simpulan.....	101
B. Implikasi.....	102
C. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	32
Tabel 4.1. Kepala Sekolah.....	42
Tabel 4.2. Data kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah.....	43
Tabel 4.3. Data jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian).....	43
Tabel 4.4. Data pengembangan kompetensi/profesionalisme guru.....	44
Tabel 4.5. Data Prestasi guru.....	45
Tabel 4.6 Data tenaga kependidikan: tenaga pendukung	45
Tabel 4.7. Data Siswa.....	46
Tabel 4.8. Data Ruang Belajar (Kelas).....	47
Tabel 4.9 Data ruang belajar lainnya.....	47
Tabel 4.10 Data ruang kantor	48
Tabel 4.11 Data ruang penunjang.....	48
Tabel 4.12 Perabot ruang kelas (belajar).....	49
Tabel 4.13 Perabot ruang belajar lainnya	49
Tabel 4.14 Perabot ruang kantor	50
Tabel 4.15 Perabot ruang penunjang	51
Tabel 4.16 Data alat/bahan di laboratorium/ruanh keterampilan/ruang Multimedia	52
Tabel 4.17 Data inventaris laboratorium IPA.....	53
Tabel 4.18 Data inventaris peralatan laboratorium bahasa	57
Tabel 4.19 Data inventaris laboratorium komputer.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara.....	101
Lampiran 2. Transkrip Wawancara dengan waka Sebagai Informan 1.....	105
Lampiran 3. Transkrip Wawancara dengan Informan 2.....	107
Lampiran 4. Transkrip Wawancara Dengan Informan 3.....	110
Lampiran 5. Transkrip Wawancara Dengan Informan 4.....	112
Lampiran 6. Transkrip Wawancara Dengan Informan 5.....	114
Lampiran 7. Transkrip Wawancara Dengan Siswa	116
Lampiran 8. Dokumentasi proyek kelas VII.....	120
Lampiran 9. Dokumentasi proyek kelas VIII	121
Lampiran 10. Dokumentasi proyek kelas Lx	122
Lampiran 11. Dokumentasi Wawancara dan Observasi Berperan Serta.....	123
Lampiran 12. Wawancara bersama wakil kepala sekolah, ibuk Anea Silvia, SS.....	124
Lampiran 13. Wawancara bersama guru.....	125
Lampiran 14. Wawancara bersama siswa	127
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian dari UIN Mahmud Yunus Batusangkar ...	128
Lampiran 16. Surat Perizinan Penelitian dari SMPN 1 Batusangkar.....	129
Lampiran 17. Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komponen kurikulum merdeka (IKM) adalah proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Tujuan P5 adalah untuk membuat profil pelajar pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, seperti yang digariskan dalam peraturan mendikbud nomor 56 tahun 2022 merupakan kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk memperkuat karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila, yaitu: pelajar pancasila berperan sebagai pelajar indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku secara humanis. dengan memiliki enam dimensi yaitu: (1) beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Rusnaini et al., 2021) pendidikan melalui budaya sekolah, dan kegiatan intrakurikuler, proyek yang mengembangkan profil siswa. profil pelajar pancasila adalah sifat dan kemampuan yang dibangun dalam satuan pendidikan melalui budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler (Sufyaldi, 2021).

Program penguatan profil pelajar pancasila (P5) adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu yang memungkinkan siswa untuk melihat dan mempertimbangkan solusi untuk masalah yang muncul di lingkungan mereka. Pembelajaran berbasis proyek berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program indrakurikuler di dalam kelas. Dalam sebuah pendidikan, penerapan P5 hanya difokuskan pada produk akhir dari setiap usaha yang diperoleh. Namun, proses yang dilakukan oleh setiap siswa dalam kegiatan P5 sangatlah penting. salah satu pendekatan untuk mencapai profil siswa pancasila iyalah (P5). Sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari lingkungan mereka dan juga sebagai penguatan karakter bagi siswa.

Tujuan pembelajaran umum dari proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah untuk mewujudkan indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Sehingga dapat membangun paradigma baru bagi Kepala sekolah, wakil, dan guru harus bekerja sama. Mereka harus membuat inisiatif yang berkesinambungan untuk meningkatkan profil siswa pancasila untuk menciptakan generasi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila, guru adalah cara untuk mewujudkan pendidikan yang sangat berharga.

Seiring dengan perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, maka menuntut kita sebagai guru untuk selalu *update* terhadap perubahan itu, terutama dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan P5 disekolah masih menjadi sebuah permasalahan yang rumit, disebabkan karena program ini masih baru, dan masih sulit untuk menemukan model yang tepat untuk perencanaan, pelaksanaan yang harus dilakukan oleh sekolah. Adapun bentuk pelaporan hasil belajar siswa juga berbeda karena pembelajaran terpisah dari pencapaian mata pembelajaran masing-masing. Adapun permasalahan yang terdapat dalam kegiatan pelaksanaan P5 di SMP 1 Batusangkar, dalam pelaksanaan P5 ini siswa masih menganggap bahwa P5 ini tidak termasuk mata pelajaran jam wajib, maka siswa tersebut beranggapan P5 ini bisa dilakukan dengan santai,bermai, bahkan ada siswa yang tidak masuk dalam pelaksanaan P5 ini.

Masalah katakter yang tengah dialami oleh bangsa saat ini yakni permasalahan moral, studi milik KPAI pada tahun 2020 mendapatkan kebenaran bahwa meningkatkannya kasus *bullying* kurun periode 9 tahun diantaranya, pada tahun 2011 sampai tahun 2019 diidentifikasi 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Terkait penindasan baik pada persekolahan ataupun media sosial, besarnya ialah 2.473 laporan serta trend nya senantiasa meningkat,. Dalam permasalahan ini memberikan gambaran bahwa adanya perilaku seorang peserta didik yang kurang terkait karakter bakal dianggap selaku individu yang kurang baik bagi pendidik. Oleh sebab

itu dengan adanya karakter profil pelajar pancasila mampu untuk menghasilkan karakter baik bagi peserta didik.

Dengan adanya profil pelajar pancasila, peserta didik indonesia berkompetensi yang demokratis supaya menjadi sebuah insan unggul produktif pada abad ke-21 pada periode teknologi semakin canggih serta globalisasi. Peserta didik diharapkan mampu turut serta dalam pembangunan global yang kuat untuk menghadapi tantangan pada kehidupan yang akan datang.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwasannya peneliti menemukan fakta ada beberapa peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang minim setelah melaksanakan ulangan harian. Sama halnya dengan permasalahan yang dihasilkan oleh Supriatna (2018 hlm. 52) dalam penelitiannya terdapat bahwasannya mata pelajaran pendidikan pancasila dinilai sangat krusial untuk meningkatnya pendidikan karakter di sekolah lewat pembelajaran pendidikan pancasila yang berdampak pada karakter peserta didik. Sebagaimana telah didefinisikan bahwasanya kementerian pendidikan serta kebudayaan mendorong untuk terlaksanannya profil pelajar pancasila dan dapat untuk menjadikan kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru yang diharapkan untuk menjadikan peserta didik disekolah mempunyai karakter yang sangat baik.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian untuk menjelaskan model perencanaan, pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi semua pihak yang terlibat dalam pengembangan lebih lanjut tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila di setiap lembaga satuan pendidikan.

Manajemen adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengelolaan penggunaan sumber daya untuk tercapainya sebuah tujuan. Manajemen diartikan sebagai ilmu dan seni memanfaatkan orang dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Ini harus fokus pada tujuan awal organisasi. Tujuan yang ingin dicapai selalu dituangkan dalam suatu rencana (*planning*) sebagai bagian

dari proses pengelolaan akibatnya, mereka harus jelas, dapat dicapai, dan cukup sulit. Untuk diperjuangkan sesuai dengan potensi mereka. Jika tujuan suatu organisasi tersebut jelas, maka perjuangan untuk mencapainya berdampak signifikan.

Manajemen atau pengelolaan pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan sebuah pendidikan di lembaga pendidikan. Manajemen berasal dari kata *manusiayang* berarti tangan dan perbuatan, jadi dapat menangani permasalahan dalam ilmu pendidikan.

Manajemen memerlukan serangkaian operasi termasuk pendayagunaan semua komponen. Baik manusia maupun non-manusia, dipandang sebagai suatu prosedur atau rangkaian sebuah kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk memenuhi tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) pengelolaan sumber daya, termasuk orang, uang, bahan, metode, mesin, *pas man, money, materials, method, machines, market ar* dan lainnya. Untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan atau administrasi sekolah tidak hanya pada bagaimana yang ada di sekolah. Tetapi juga dalam melaksanakan semua kegiatan yang ada di sekolah, baik dalam hal perencanaan, kepemimpinan, dan kurikulum, serta menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif bagi sekolah. Terselenggaranya kondisi belajar mengajar yang baik untuk mencapai tujuan. Pendidikan, diharapkan bahwa pegajar yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang penerapan dan tujuan pendidikan di suatu sekolah akan melakukan manajemen pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan yang baik dan bermutu.

Dalam konteks manajemen proyek, pelaksanaan P5 di SMPN 1 Batusangkar memerlukan pengelolaan yang efektif dan efisien, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Manajemen dilakukan dalam upaya pengembangan kurikulum dalam pelaksanaan suatu kebijakan pemerintah. Terdapat dalam peraturan Mendikbudristek Nomor 12 tahun 2024 mengatur tentang penerapan kurikulum merdeka, termasuk proyek

penguatan profil pelajar pancasila (P5). Manajemen memiliki beberapa fungsi yang membantu dalam sebuah proses pelaksanaan untuk mencapai sebuah tujuan yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Mewujudkan manajemen yang baik dengan membentuk satuan pendidikan yang terstruktur. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di satuan pendidikan merupakan salah satu bentuk dari sebuah implementasi program dari kurikulum merdeka.

Adapun keunikan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang peneliti temukan di SMPN 1 Batusangkar yaitu. SMPN 1 Batusangkar sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan kearifan lokal Minangkabau, memiliki ciri khas dalam pelaksanaan P5. Ada beberapa keunikan dari P5 di SMPN 1 Batusangkar yang menonjol antara lain:

Integrasi kearifan lokal Minangkabau, adapun P5 di SMPN 1 Batusangkar tidak hanya terfokus kepada 6 dimensi utama, tetapi juga mengintegrasikan Nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau. Hal ini tercermin dalam pemilihan tema proyek, kegiatan dan produk yang dihasilkan siswa. Contohnya seperti proyek tentang pengelolaan sampah berbasis adat Minangkabau atau proyek tentang pengembangan pariwisata berkelanjutan di Batusangkar.

Keunikan P5 di SMPN 1 Batusangkar selanjutnya berupa pendekatan pembelajaran berbasis proyek. SMPN 1 Batusangkar sudah melakukan penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pelaksanaan P5. Siswa tersebut tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga terlibat langsung dalam sebuah perencanaan dan pelaksanaan. Hal ini mendorong siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan. Seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan berkomunikasi. Selanjutnya juga dengan keterlibatan berkomunikasi. SMPN 1 Batusangkar melibatkan komunikasi dalam pelaksanaan P5. Siswa tersebut tidak hanya belajar di dlm kelas saja, tetapi juga berinteraksi dengan Masyarakat, tokoh adat, dan lainnya. Hal ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Selanjutnya ada Pengembangan karakter yang kuat. P5 di SMPN 1 Batusangkar tidak hanya fokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada Pengembangan karakter siswa. Melalui P5 siswa belajar untuk menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, Berakhlak mulia, berkebinekan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, kepemimpinan, komunikasi, kepedulian, dan beradaptasi dengan lingkungan.

Dengan adanya keunikan tersebut P5 di SMPN 1 Batusangkar memiliki beberapa dimensi tambahan Yang mungkin berkembang Melalui P5 di SMPN 1 Batusangkar seperti: 1. Pelestarian budaya, Melalui proyek yang berkaitan dengan kearifan lokal, siswa belajar untuk melestarikan budaya Minangkabau. 2. Kewirausahaan, melalui kegiatan kelompok dan integrasi dengan masyarakat, siswa belajar untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan. 3. Tanggung jawab lingkungan, melalui proyek-proyek yang berkaitan dengan lingkungan, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

SMPN 1 Batusangkar memiliki keunikan yang menjadikan istimewa dan berpotensi melampaui 10 dimensi. Integrasi kearifan lokal, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, keterlibatan komunikasi, dan fokus pada pengembangan karakter menjadi kunci keberhasilan P5 di SMPN 1 Batusangkar. Dengan demikian, SMPN 1 Batusangkar tidak hanya menjadi program yang bermanfaat bagi siswa saja, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang dan fokus penelitian, maka yang menjadi pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar?
2. Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP 1 Batusangkar.

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Adapun manfaat spesifik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Selain itu, hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman pengetahuan untuk kegiatan penelitian yang serupa di masa yaang akan datang.

2. Secara praktis

Adapun harapan dari hasil penelitian ini akan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah atau lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila kedepannya.

F. Definisi operasional

1. Manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila

Manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan sebuah proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi terhadap sebuah kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan enam dimensi dalam profil pelajar pancasila yaitu,

beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pada siswa SMPN 1 Batusangkar. Keberhasilan sebuah manajemen proyek ini diukur dengan perubahan sikap peserta didik, pengetahuan, dan sebuah keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proyek penguatan profil pelajar pancasila tersebut.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Proyek penguatan profil pelajar pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-based learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila (Sufyadi, 2021).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Manajemen Proyek

Kata manajemen berasal dari kata mengatur sedangkan dalam bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur atau mengelola. Dalam kegiatan mengatur atau mengelola, kita akan menemukan beberapa hal, antara lain akan timbul masalah seperti proses, pertanyaan tentang apa yang diatur atau dikelola, siapa yang mengatur atau mengelola, alasan mengapa harus diatur atau dikelola, dan tujuan atau sasaran untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien adalah beberapa hal yang akan muncul dalam aktifitas yang diatur atau dikelola (Haryono et al., 2024).

Adapun menurut Ricky W. Griffin, dalam buku (Belferik, Andiyan, et al., 2023) manajemen dapat dipahami sebagai serangkaian proses yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya. Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien. Selain itu, Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai seni atau ilmu dalam mengelola perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya manusia, keuangan, serta informasi tujuannya adalah untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi.

Sedangkan manajemen proyek adalah proses untuk menggabungkan alat, sumber daya, dan teknik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan manajemen proyek ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan juga kontroling. Manajemen proyek ini melibatkan pengelolaan semua aspek proyek, termasuk dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Manajer proyek bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola seluruh proses, mulai dari konsep awal hingga penyelesaian suatu proyek. Manajemen proyek digunakan untuk menyelesaikan berbagai jenis proyek

besar dan kompleks yang merupakan faktor kesuksesan dalam pelaksanaannya dan penyelesaian suatu proyek yang akan dilaksanakan. Dalam buku (Belferik, Andiya, et al., 2023). proyek iyalah usaha atau sebuah bisnis yang sifatnya sementara dari waktu awal pekerjaan ditetapkan. Meskipun sementara dalam proses pengerjaannya, hasil yang dihasilkan oleh proyek dapat berdampak jangka panjang bagi sebuah lembaga.

Manajemen proyek dalam buku (Simanjuntak et al., 2024) merupakan serangkaian aktifitas yang mencakup perencanaan, penjadwalan, dan pengendalian berbagai kegiatan dalam sebuah proyek. Menurut PMBOK (*project management body of knowledge*) yang dikemukakan oleh Budi Santoso (2009:3) manajemen proyek dapat diartikan sebagai penerapan pengetahuan, keterampilan, alat, dan teknik dalam berbagai aktivitas proyek untuk memenuhi kebutuhan yang ada.

Dari pengertian di atas, maka manajemen proyek adalah suatu disiplin ilmu yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan teknik untuk merencanakan, mengorganisir, mengendalikan, dan menyelesaikan suatu proyek guna untuk mencapai tujuan yang telah sitentukan dalam batas waktu, biaya, dan sumber daya yang sudah di sediakan.

2. Fungsi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Adapun fungsi dari manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu:

a. Perencanaan (*planning*) proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Tahapan perencanaan (*planning*) dalam manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar merupakan tahapan awal untuk menentukan arah, ruang lingkup, dan strategi dalam pelaksanaan proyek. Adapun tujuan utama dari proyek, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari siswa di SMPN 1 Batusangkar.

Kepala satuan pendidikan di SMPN 1 Batusangkar telah membentuk tim pelaksana atau tim fasilitator untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Tim ini ditugaskan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan proyek di seluruh kelas. Tim fasilitator sangat berperan penting dalam membuat dan melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa. Salah satu komponen yang terpenting dalam keberhasilan P5 adalah tahapan perencanaan, yang menentukan efektifitas dalam pelaksanaan proyek. Tim fasilitator harus memastikan bahwa semua aspek dari proyek ini direncanakan dengan baik, termasuk materi ajar, metode pembelajaran, dan juga kegiatan yang akan dilakukan. Keberhasilan dari proyek ini sangat bergantung pada sejauh mana perencanaan tersebut dapat menjawab kebutuhan dan tujuan pendidikan. Melalui proses perencanaan yang efektif, tim dapat mengoptimalkan hasil yang diharapkan dari proyek tersebut. Oleh sebab itu sangat penting bagi tim fasilitator untuk melakukan evaluasi selama proses perencanaan untuk menyesuaikan strategi sesuai dengan kebutuhan. dengan perencanaan yang benar , maka proyek ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa.

SMPN 1 Batusangkar telah mengambil keputusan untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk menjadikan pembelajaran lebih fleksibel dan penerapan nilai-nilai pancasila dalam berbagai kegiatan. Sementara itu, tujuan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) adalah untuk memperkuat karakter dan kemampuan siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila.

P5 dibuat untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Ernawatie et al., n.d.). implementasi proyek ini akan melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk memfasilitasi pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Keberhasilan proyek

ini akan terlihat dari sebuah perubahan positif dalam perilaku dan sikap siswa, serta untuk pencapaian tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Diharapkan bahwa P5 dapat membentuk karakter dan kompetensi siswa secara signifikan dengan adanya dukungan dari kepala satuan pendidikan dan tim pelaksana, serta penerapan kurikulum yang relevan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini merupakan langkah besar untuk menuju visi pendidikan yang luas yang didasarkan kepada nilai-nilai Pancasila.

- b. Pengorganisasian (*organizing*) proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pengorganisasian adalah kegiatan membagi dan memberdayakan sumber daya manusia dan pekerjaan yang ada dalam sebuah organisasi. Pembagian kerja dan manusia dalam organisasi ini tentu saja didasarkan pada sebuah pertimbangan spesialisasi dan kualifikasi dari pekerjaan dan sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi. Kegiatan pengorganisasian inilah yang menghadirkan pembagian tugas dan wewenang. Tugas dan wewenang harus di atur dengan baik agar tidak menimbulkan konflik dalam sebuah kegiatan atau organisasi. Adapun konsep yang muncul dalam pengorganisasian di antaranya tentang wewenang, struktur, spesialisasi individu dan organisasi lainnya. Bahwa pengorganisasian didasari pada konsep menempatkan orang yang tepat di tempat yang sesuai dengan kualifikasi pekerjaan yang akan dilakukan.(Bambang Pujiyono,).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dikelola oleh tim fasilitator sekolah, dengan salah satu guru bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan sebuah kegiatan. Tim fasilitator ini bertanggung jawab untuk menyusun sebuah jadwal kegiatan, menyiapkan sarana dan prasarana, serta untuk membuat modul proyek yang mencakup tema-tema yang telah ditentukan. Proses pengorganisasian ini melibatkan pengaturan waktu yang efektif untuk memastikan bahwa setiap tema diselesaikan sesuai dengan rencana.

Dengan adanya tim pelaksana yang terstruktur dengan baik. Maka diharapkan aktivitas P5 dapat berjalan lancar dan dapat untuk mendukung peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berkualitas. Proses belajar mengajar akan dipengaruhi secara positif jika proyek ini dijalankan dengan baik, oleh karena itu, peran tim fasilitator sangat krusial dalam menjaga sebuah kelancaran dan efektifitas kegiatan. Kesuksesan proyek ini sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten (Kurniawan & Wijarnako, 2023).

Tindak lanjut keberlanjutan terhadap pelaksanaan kegiatan P5 untuk memastikan semua aspek proyek berjalan sesuai rencana. Evaluasi ini sangat penting untuk melakukan evaluasi ini untuk menemukan kekuatan dan kelemahan proyek dan menilai sejauh mana tujuan proyek tercapai. Selain itu, pengawanyang berkualitas yang berkelanjutan selain itu, pembelajaran yang diterima oleh siswa diperlukan. Penilaian menyeluruh akan membantu untuk menentukan area mana yang perlu diperbaiki dan dapat memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk tindakan selanjutnya. Dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh, tim pelaksana atau fasilitator dapat melakukan perubahan untuk meningkatkan efesensi proyek (Yuntawati, 2023). Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa operasi benar-benar memenuhi standar yang diharapkan. Selain itu, proses ini akan membantu untuk mencapai ktujuan proyek secara keseluruhan.

Untuk memastikan bahwa siswa memperoleh manfaat dari kegiatan P5, sangat penting untuk terus menyatukan dan menilai kualitas pembelajaran yang diterima siswa (Setiawan et al., 2023). Hasil evaluasi akan memastikan bahwa proyek ini relevan dan efektif untuk meningkatkan pembelajaran. Setiap perubahan yang diperlukan harus segera dilakukan untuk mengatasi masalah. Dengan menjaga kualitas dan relevansi kegiatan, proyek ini dapat memberikan

kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan kompetensi siswa. Keterlibatan aktif dari tim pelaksana, guru, dan kepala sekolah sangat berperan penting untuk keberhasilan proyek. Upaya ini untuk memastikan bahwa tujuan P5 tercapai dengan baik dan hasil yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.

c. Pelaksanaan (*Actuating*) proyek penguatan profil pelajar pancasila

Proyek penguatan profil pelajar pancasila melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Proyek ini juga sangat melibatkan peserta didik untuk menjadi kreatif dan berbagi ide-ide mereka dengan orang lain. Pembelajaran berbasis proyek ini masih tergolong baru, jadi diperlukan perubahan. Namun, respon positif siswa membantu proyek tersebut berjalan dengan maksimal. Adapun pelaksanaan P5 di SMPN 1 Batusangkar dilakukan secara bertahap, awalnya proram P5 ini di adakan oleh kelas 7 pada tahun 2021, sedangkan dengan kelas 8,9 masih menggunakan kurikulum K13. Setelah 2023 SMPN 1 Batusangkar sudah melaksanakan program P5 secara keseluruhan. P5 ini dilaksanakan secara bertingkat sesuai dengan kelas dalam satu tahun tersebut ada tiga tema yang dilakukan secara bergantian. Dari setiap tema tersebut mengajak peserta didik untuk berpikir secara kritis dalam menghadapi sebuah permasalahan yang ada. Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Jamaludin, Sofia, Sunarto, Hasdin bahwa dapat menghasilkan karya dengan adanya dorongan minat yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga dapat mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitar.

Hasil kreatif yang menguntungkan muncul sebagai hasil dari tingkat kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Sejalan dengan pendapat (Fettahlioglu & Keleci, 2018) proyek penguatn profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh siswa sehingga mereka dapat melihat, memahami, dan memikirkan solusi untuk masalah yang muncul. Berpikir kritis adalah keterampilan yang penting bagi peserta didik, sehingga ketika mereka berpartisipasi

dalam pembelajaran interaktif, mereka juga akan terlibat dalam berpikir kritis dan kreatif sebagai bagian dari sebuah proses pembelajaran mereka.

Pembagian kelompok peserta didik dilakukan secara acak berdasarkan kebutuhan, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dan dapat menuangkan ide-ide kreatif dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Peserta didik yang kreatif memiliki fleksibilitas berpikir yang memungkinkan mereka menemukan solusi atas tantangan yang dihadapi. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian (Mery et al., 2022) bahwa peserta didik yang kreatif mampu mengeksplorasi berbagai alternatif dengan inovatif ketika menghadapi perubahan situasi. Selain itu, mereka juga menunjukkan keterlibatan yang tinggi dengan mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami dan berusaha untuk memecahkan permasalahan yang ada. Hal ini dapat membantu peserta didik yang cenderung pasif untuk menjadi lebih aktif dalam kelompok. Keaktifan peserta didik ini berkontribusi pada penguatan profil pelajar pancasila, yang menjadi salah satu syarat untuk mengakomodasi sikap pasif dalam pembelajaran.

Meskipun demikian pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar membutuhkan adanya tim fasilitator untuk mencapai keberhasilan suatu proyek yang akan direncanakan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimal seperti yang diharapkan pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

d. Pengawasan (*controlling*) proyek penguatan profil pelajar pancasila

Pengawasan proyek dilakukan oleh guru kelas pada pelaksanaan P5 berlangsung, adapun untuk melihat perkembangan peserta didik melalui berbagai pendekatan asesmen. Evaluasi yang dilakukan oleh guru ini sebagai bahan perbaikan untuk dilaksanakan tindak lanjut. Evaluasi bertujuan mengetahui keefektifan dan efisiensi

pembelajaran terkait tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, guru dan peserta didik serta sistem penilaian itu sendiri (Ratnawulan & Rusdiana, 2015).

Pengawasan yang dilakukan oleh guru kelas menggunakan asesmen sumatif dan formatif untuk melihat hasil pembelajaran peserta didik selama satu semester. Penilaian yang diambil ini melalui beberapa aspek perkembangan yang ada pada peserta didik itu sendiri. Bahwa indikator yang ada dalam asesmen dapat disesuaikan dengan keterpaduan, tujuan pencapaian karakter pelajar pancasila pada peserta didik, dan dapat melihat kondisi peserta didik sebagai subjek utama proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam buku (Widyastuti, 2022). Pada subjek penilaian yang digunakan dari beberapa dimensi tidak hanya menghasilkan nilai berupa angka namun juga nilai karakter dan moral peserta didik yang diterapkan pada kesehariannya.

SMPN 1 Batusangkar memiliki rapor P5 yang dibuat oleh sekolah sebahai bahan untuk evaluasi dari perkembangan karakter peserta didik. Rapor P5 yang dibuat ini dengan dasar nilai karena sebahai besar dari dimensi P5 yang menjadi sebuah penilaian belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai dengan harapan (BSH), sangat berkembang (SB). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Srirahmawati & Hunaifi, 2022) bahwa implementasi dari proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan setiap unsur profil pancasila yang positif.

Pada proses pengawasan ini selalu dilakukan rapat untuk menindaklanjutan pelaksanaan dan menjadi bahan evaluasi untuk selanjutnya, proses evaluasi ini berjalan dengan peran kepala sekolah mengawasi dan melihat sejauh mana keberhasilan dari proyek yang dilaksanakan. Sedangkan komite pembelajaran berperan untuk merancang dan berkolaborasi dengan guru kelas untuk melaksanakan dan mengevaluasi kinerja proyek yang dilakukan peserta didik. Adapun guru kelas sendiri berperan melakukan evaluasi peserta didik selama

aksi di lapangan dan membetikan tindak lanjut pendampingan pada peserta didik.

3. Tujuan Manajemen

Setiap sekolah memiliki visi dan misi serta indikator yang dirancang dan dievaluasi secara berkala. Visi sekolah harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Setiap bidang yang ada, seperti kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, dan hubungan masyarakat, harus sinkron untuk mewujudkan visi tersebut. Proses manajemen sekolah sangat penting untuk mencapai visi yang ada. Manajemen mencakup hal-hal berikut: perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik baru, organisasi peserta didik, pengelompokan peserta didik atau pembagian kelas, organisasi peserta didik dalam pelaporan hasil evaluasi peserta didik, sistem tingkat dan non-tingkat peserta didik, dan pembiayaan peserta didik.

Tujuan manajemen menurut Anas Abdul adalah mengatur berbagai kegiatan siswa agar pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik, teratur. Menurut beberapa ahli, tujuan manajemen siswa adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang baik di mana siswa dapat belajar dengan tenang sesuai dengan aturan yang ada sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam manajemen peserta didik, ada tiga tugas utama untuk mencapai tujuan tersebut: penerimaan peserta didik, kegiatan kemajuan belajar, dan bimbingan dan juga pelatihan disiplin. Tentu saja, hal yang paling penting dalam manajemen adalah bagaimana membentuk karakter peserta didik sesuai dengan harapan melalui bimbingan dan pelatihan.

Menurut Putri Ayu, tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan tujuan hidup peserta didik melalui proses pembentukan karakter. Dalam perspektif pendidikan karakter, manajemen diterapkan ke dalam tiga domain pendidikan: kognitif, efektif dan psikomotorik. Semua domain ini dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran siswa. Pembentukan karakter ini terlihat dalam kegiatan kelas dan luar kelas.

Peserta didik dalam kurikulum merdeka akan terbentuk sesuai dengan prinsip-prinsip pancasila, yang juga dikenal sebagai profil pelajar pancasila.

4. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan nasional. Sebagai referensi utama, profil ini memberikan arahan bagi kebijakan pendidikan dan fungsi sebagai acuan bagi para guru dalam membentuk karakter serta kompetensi siswa. Pemahaman yang mendalam tentang profil pelajar pancasila sangat penting bagi seluruh pemangku kepentingan, agar nilai-nilainya dapat diintegrasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh guru dan peserta didik. Profil pelajar pancasila ini terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, 6) kreatif (Kemdikbudristek, 2022). Dengan memahami dan mengimplementasikan profil ini, diharapkan semua pihak dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Keenam dimensi profil pelajar pancasila harus dipandang secara holistik sebagai satu kesatuan, sehingga setiap individu dapat berkembang menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Untuk itu, guru perlu mengembangkan semua dimensi ini secara komprehensif sejak pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk memperdalam pemahaman mengenai dimensi-dimensi profil pelajar pancasila, setiap dimensi akan diuraikan maknanya dan disusun berdasarkan perkembangan psikologis serta kognitif siswa (Nursalam & Suardi, 2022).

b. Kandungan Profil Pelajar Pancasila

Ada enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenam dimensi tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya untuk mewujudkan profil pelajar pancasila, adapun profil tersebut yaitu:

1) Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, serta berakhlak mulia, merupakan fondasi penting dalam pendidikan. Sesuai dengan Peraturan kementrian pendidikan dan kebudayaan, terdapat lima unsur utama yang mendasari keterkaitan antara keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang baik yaitu:

- a. Akhlak beragama
- b. Akhlak pribadi
- c. Akhlak terhadap sesama manusia
- d. Akhlak terhadap alam
- e. Akhlak bernegara

Konsep ini menegaskan bahwa setiap pelajar pancasila diwajibkan untuk beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, yang tercermin dalam perilaku positif terhadap diri sendiri, sesama , alam, dan negara indonesia. Profil pertama ini selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila pertama pancasila.

2) Dimensi berkebhinekaan global

Pelajar indonesia berkomitmen untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitas mereka, sambil tetap membuka diri untuk berinteraksi dengan budaya lain. Sikap ini tidak hanya menumbuhkan rasa saling menghargai, tetapi juga memfasilitasi terbentuknya budaya baru yang positif, yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Elemen kunci dalam memahami berkebhinekaan global mencakup pengalaman dan penghargaan terhadap berbagai budaya, kemampuan untuk berkomunikasi dan berintegrasi antara budaya, refleksi serta tanggung jawab terhadap pengalaman berkebhinekaan serta

keadilan sosial. Berkebhinekaan global adalah sebuah ungkapan penghargaan terhadap keberagaman dan sikap toleransi terhadap perbedaan, yang menunjukkan kemampuan kita untuk menerima dan menghargai perbedaan tersebut.

Berkebhinekaan global adalah sebuah bentuk penghargaan terhadap keberagaman serta sikap toleransi terhadap perbedaan. Ini mencerminkan kemampuan untuk menerima keanekaragaman yang ada di sekitar kita.

3) Mandiri

Pelajar pancasila yang mandiri memiliki kesadaran tinggi terhadap diri sendiri dan situasi yang dihadapinya, serta mampu untuk mengatur diri dengan baik. Yang lebih terpenting lagi, dimensi ini menggambarkan bahwa pelajar indonesia memiliki inisiatif dalam mengembangkan diri. Hal ini tercermin dalam kemampuan mereka untuk merancang strategi, melaksanakan tindakan, dan merefleksikan proses serta hasil dari pengalaman yang telah dilalui.

Nilai karakter mandiri mencerminkan sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain. Individu yang mandiri selalu memanfaatkan segala daya, pikiran, dan waktu yang dimiliki untuk mewujudkan harapan, impian, dan juga cita-cita mereka. Seorang pelajar yang mandiri menunjukkan etos kerja yang baik, ketahanan, semangat juang, profesionalisme, kreatifitas, serta keberanian. Mereka juga memiliki kecenderungan untuk belajar sepanjang hayat dan juga mampu secara mandiri untuk meningkatkan serta menerapkan pengetahuan yang dimiliki.

4) Bergotong-royong

Pelajar indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela, agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, dan ringan. Terdapat beberapa elemen penting

dalam bergotong-royong, yaitu kolaborasi, kepedulian, dan sikap berbagi.

5) Bernalar kritis

Pelajar Indonesia yang bernalar kritis berpikir secara objektif untuk memproses sebuah informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif, serta membangun keterkaitan antara berbagai informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan juga proses berpikir.

6) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu mendefinisikan dan menghasilkan sesuatu yang bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri atas menghasilkan gagasan, menghasilkan karya dan tindakan yang baik, serta memiliki keluwesan dalam berpikir dalam mencari alternatif solusi dari sebuah permasalahan yang dihadapi.

B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan memeriksa topik yang menantang. Program ini memungkinkan bagi siswa untuk dapat menyelidiki, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan. Peserta didik bekerja dalam jangka waktu tertentu untuk membuat sebuah tindakan atau barang.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila atau (P5), Menurut peraturan kemendikbudristek RI No.56/M/2022, adalah kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan karakter pelajar sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi pelajar. Sekolah dapat melibatkan masyarakat dan dunia kerja untuk merencanakan dan menerapkan program yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila (Hidayat, 2023).

Sebagai salah satu cara untuk mencapai profil pelajar pancasila, proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk “mengalami pengetahuan”. Sebagai cara untuk meningkatkan karakter dan kesempatan untuk belajar dari lingkungannya. Kegiatan proyek profil ini memberikan peserta didik kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau masalah penting, seperti masalah sampah. Dengan demikian, peserta didik dapat menjawab masalah-masalah tersebut dengan cara yang sesuai dengan tahapan belajar mereka.

Namun menurut ki Hadja Dewantara, proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk” mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter mereka dan juga memberikan kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar mereka.(Hadian et al., 2022).

Proyek penguatan profil pelajar pancasila atau P5 adalah program pendidikan lintas disiplin ilmu yang bertujuan untuk meningkatkan berbagai kemampuan profil pelajar pancasila dengan melihat dan berpikir tentang cara menyelesaikan masalah yang muncul di lingkungan mereka. P5 terdiri dari kegiatan kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan sifat yang sesuai dengan profil siswa pancasila. Mengubah muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. P5 kemudian dibuat berbeda dari pelajaran intrakurikuler. Ini menunjukkan bahwa tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek profil tidak harus terkait dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler.

Adapun kompetensi atau dimensi profil pelajar pancasila disusun sebanyak 6 dimensi. Dimensi ini merupakan kompetensi karakter dan juga landasan yang perlu dikembangkan oleh tenaga pendidik Menurut (Omeri, 2015). Keenam dimensi tersebut saling terkait dan saling menguatkan sehingga upaya untuk mewujudkan profil pelajar pancasila yang lengkap memerlukan pengembangan enam dimensi secara keseluruhan, bukan bagian per bagian. Enam dimensi tersebut, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global,

bergotong royong, mandiri, berpikir kritis dan kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku yang sesuai dengan identitasnya sebagai warga negara indonesia (Zuhriyah et al., 2023).

2. Peran Pemangku Kepetingan P5

Pembelajaran berbasis proyek akan mencapai keberhasilan jika pendidik, peserta didik, dan lingkungan satuan pendidikan yang merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran dapat saling mengoptimalkan peran mereka. Peserta didik diharapkan berperan aktif sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan dapat terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengoptimalkan proses belajar mereka, dan satuan pendidikan berperan sebagai sumber daya pembelajaran yang diharapkan dapat untuk membantu peserta didik. Mereka yang bertanggung jawab dalam sebuah pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila P5 di sekolah, sebagaimana diatur oleh (kemendikbudristek:2022).

a. Dinas pendidikan

Adapun peran dinas pendidikan dalam memperkuat profil pelajar pancasila adalah: 1) dinas pendidikan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa satuan pendidikan memiliki sumber daya dan sarana prasarana yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila. 2) memastikan bahwa hasil asesmen digunakan sebagai umpan balik yang konstruktif dalam sebuah pelaksanaan setiap proyek. 3) dinas pendidikan memberikan dukungan untuk peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan. 4) mereka berperan dalam mengawasi apakah proyek sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. 5) untuk memastikan keterlibatan dan sinergi antar

pemangku kepentingan berjalan dengan baik untuk mendukung proyek tersebut.

b. Guru

Peran guru dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila meliputi beberapa aspek penting, yaitu: 1) melakukan perencanaan proyek penentuan kegiatan, strategi pelaksanaan, dan metode penilaian sebuah proyek. 2) fasilitator memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan proyek yang sesuai dengan minat peserta didik, dengan berbagai cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan peserta didik. 3) narasumber untuk menyediakan informasi, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam melaksanakan proyek. 4) supervisi dan konsultasi mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian proyek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik, dan melakukan asesmen performa peserta didik selama proyek itu berlangsung. 5) moderator guru juga berfungsi sebagai moderator, membantu siswa dalam menjalankan diskusi dengan efektif. Oleh sebab itu peran guru sangat penting dalam memastikan keberhasilan proyek ini.

c. Kepala sekolah

Peran kepala sekolah dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila meliputi beberapa aspek yaitu: 1) membantu tim proyek dalam merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. 2) mengawasi pelaksanaan proyek serta mengelola sumber daya pendidikan dengan transparan dan akuntabel. 3) membangun komunikasi yang efektif untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, anggota satuan pendidikan, narasumber proyek, masyarakat, dan pihak terkait lainnya.

d. Masyarakat dan orang tua.

Peran masyarakat dan orang tua sangat penting dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila ini. Ada beberapa kontribusi yang

dapat mereka berikan, 1) menjadi sumber belajar yang bermakna bagi para peserta didik dengan terlibat dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. 2) mereka juga dapat membantu dalam mengidentifikasi isu atau masalah yang muncul, serta menyediakan informasi yang relevan sebagai narasumber atau menyajikan bukti-bukti terkait isu tersebut.

e. Peserta didik

Dalam pelaksanaan proyek peserta didik memiliki peran penting yaitu: 1) Menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter yang sejalan dengan nilai-nilai pancasila. 2) berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan minat dan kelebihan yang dimiliki.

3. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah

Proyek penguatan profil pelajar pancasila menciptakan kesempatan bagi seluruh anggota dalam satuan pendidikan untuk mengimplementasikan nilai-nilai pancasila di lingkungan sekolah. Menurut (kemendikbudristek, 2021). Terdapat berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari berbagai inisiatif.

a. Bagi satuan pendidikan.

Mewujudkan satuan pendidikan sebagai ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat, serta menjadikan sebagai organisasi pembelajaran yang memberikan kontribusi positif kepada lingkungan sekitarnya.

b. Bagi peserta didik

Manfaat bagi peserta didik mencakup beberapa aspek penting, antara lain: 1) penguatan karakter dan pengembangan kompetensi sebagai warga negara yang aktif. 2) partisipasi aktif dalam merencanakan pembelajaran secara berkelanjutan. 3) pengembangan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek dalam jangka waktu yang telah ditentukan. 4)

pelatihan kemampuan dalam memecahkan masalah di berbagai situasi belajar.

c. Bagi pendidik

Manfaat penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila bagi pendidik sangatlah signifikan yaitu: 1) hal ini memberikan ruang dan waktu bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi serta memperkuat karakter dan profil mereka sebagai pelajar pancasila. 2) proyek ini memungkinkan pendidik untuk merencanakan proses pembelajaran dengan tujuan akhir yang jelas. 3) penerapan proyek ini juga mendorong pengembangan kompetensi pendidik untuk terbuka dalam berkolaborasi dengan rekan dari mata pelajaran lain, guna memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

4. Prinsip-prinsip proyek penguatan profil pelajar pancasila

Menurut (Haryani, 2022) terdapat beberapa prinsip yang mendasari proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu:

a. Holistik

Melihat sesuatu secara holistik berarti memahami keseluruhannya, bahkan hanya sebagian atau terpisah. Pendekatan berpikir holistik, yang diterapkan dalam merancang proyek penguatan profil pelajar pancasila, dapat mendorong kita untuk memahami masalah secara mendalam dan melihat keterkaitannya. Oleh karena itu, setiap tema proyek tidak dimaksudkan sebagai wadah tematik yang sekadar menggabungkan berbagai topik. Sebaliknya, tujuan ini iyalah untuk menyatukan berbagai perspektif dan pengetahuan dalam satu kesatuan yang terpadu. Selain itu, sudut pandang holistik juga mendorong kita untuk mengenali hubungan penting antara elemen-elemen dalam pelaksanaan proyek, termasuk siswa, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, serta realitas kehidupan sehari-hari.

b. Konsektual

Prinsip ide ini berkaitan dengan upaya untuk mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang diamati orang saat

mencari sesuatu. Prinsip ini sangat mendorong guru dan siswa untuk menggunakan lingkungan sekitar dan kenyataan kehidupan sehari-hari sebagai sumber pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai penyelenggara kegiatan proyek, satuan pendidikan harus memberi siswa ruang dan kesempatan untuk mengeksplorasi hal-hal di luar satuan pendidikan. Tema proyek harus sebisa mungkin berkaitan dengan masalah yang terjadi di bidang masing-masing. Bahwa melalui proyek yang didasarkan pada situasi nyata yang dihadapi oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan menerima pembelajaran yang bermanfaat yang akan membantu mereka untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka.

c. Berpusat pada peserta didik

Prinsip berpusat pada peserta didik ini berhubungan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. Diharapkan pendidik dapat mengurangi peran mereka sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar mengajar, yang hanya menjelaskan materi dan memberi instruksi. Sebaliknya, pendidik harus berperan sebagai fasilitator pembelajaran, memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal sesuai keinginan mereka sendiri. Setiap kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mengambil inisiatif, memperoleh data untuk membuat keputusan, dan memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapi.

d. Eksploratif

Konsep ini berkaitan dengan keinginan untuk memberikan ruang yang luas untuk proses intropeksi dan pengembangan diri. Program untuk meningkatkan profil siswa pancasila tidak termasuk dalam struktur intraurikuler. Ini tidak terkait dengan berbagai skema formal untuk mengatur mata pelajaran. Oleh karena itu, jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan

pembelajaran adalah seluruh aspek yang dieksplorasi oleh proyek ini. Manun, tujuan dari perencanaan dan pelaksanaan proyek adalah agar pendidik tetap memiliki kemampuan untuk merancang sebuah kegiatan proyek secara sistematis dan terstruktur untuk memudahkan pelaksanaannya. Selain itu, prinsip eksploratif diharapkan dapat mendorong peran proyek dalam penguatan profil pelajar pancasila untuk memperkuat kemampuan yang sudah dimiliki siswa dalam pelajaran intrakurikuler.✓✓

C. Penelitian Relevan

Studi (Kholidah et al., 2022) membahas evaluasi program P5 di sekolah menengah atas dengan mengangkat tema mengangkat tema kearifan lokal pada fase D, siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas sepuluh di SMA kota serang pada tahun akademik 2022/2023. Peneliti menggunakan metode kualitatif yang menggunakan penilaian eksploratif. Sumber data berasal dari Observasi, wawancara, dan tinjauan dokumen selama kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik untuk berpartisipasi dalam program P5. Penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dari penelitian sebelumnya karena penulis akan melakukan penelitian pada jenjang sekolah menengah pertama. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Kholidah dkk (2022) dengan judul manajemen P5.

Selain itu penelitian Tantan, Rachmat Mulayana, Nana Mulyana, dan Ida Tejawiani juga melakukan penelitian tentang P5 di terbitkan dalam jurnal berjudul implementasi pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 1 kota Sukabumi. Penelitian Tantan dkk. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, mulai dari analisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam hal perencanaan, penelitian ini menemukan bahwa waktu harus dibentuk, panduan buku harus dibuat, dan tema harus ditentukan. Dalam hal pengorganisasian, penelitian ini menemukan bahwa tim harus memimpin proyek, menentukan objek yang akan diteliti, dan menentukan struktur siswa dalam kelompok.

Selain itu, penelitian yang relevan dipublikasikan dalam jurnal yang berjudul evaluasi kebijakan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kurikulum prototipe untuk pendidikan anak usia dini yang dilakukan oleh (Diputera et al., 2022). Penelitian ini menggunakan studi review literatur. Seorang pelajar pancasila harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut: beriman kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, berdikari, berkolaborasi, dan mampu berpikir kritis dan kreatif. Selama proses pembelajaran, enam dimensi dan unsur-unsur profil pelajar pancasila tidak diajarkan secara khusus. Namun dimensi profil pelajar pancasila telah dimasukkan ke dalam capaian pembelajaran dan muatan pembelajaran dalam kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) sebagai pedoman bagi pendidik saat membangun kurikulum di sekolah PAUD.

Selanjutnya ada penelitian relevan menurut (Budiono, 2023) juga melakukan penelitian tentang P5 dari januari hingga februari 2023 dengan judul” Analisis persepsi komite pembelajaran dan praktik baik proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka.” Pada awal penelitian, ada kesalahpahaman tentang program P5. Mereka berkonsentrasi pada proyek, yang berarti menghasilkan produk. Kegiatan P5 ini dimaklumi oleh guru kelas masing-masing. Tidak ada kerja sama dengan guru lain. Namun program berlangsung sesuai rencana dan diakhiri dengan kegiatan gelar karya.

Penelitian oleh Suci Setyaningsih dan Wiryanto dalam jurnal yang berjudul peran guru sebagai Aplikator profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar pada tahun 2022. Penelitian ini digunakan untuk pemanfaatan P5 didalam kurikulum merdeka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan desain keputusan. Yang menjadi fokus di dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila. Adapun cara guru dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan memberikan bimbingan moral, yang kedua toleransi, kemudian memperkuat kedisiplinan siswa. Dan yang terakhir kegiatan yang mencerminkan wujud cinta tanah air.

Penelitian (Aulia et al., 2023) “*Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*”. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan berbagai fenomena dan kejadian dalam sebuah penelitian ini. Kesimpulan penelitian ini bahwa kurikulum bersifat dinamis dan selalu mengalami perubahan. Kebijakan pemerintah indonesia mengganti kurikulum menjadi kurikulum merdeka. Memberikan kebebasan kepada siswa dan guru dalam berinovasi, P5 merupakan salah satu inovasi dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Implementasi P5 bersifat fleksibel, dimana sekolah diberi kebebasan menentukan tema yang akan dikembangkan sesuai dengan potensi daerah dan sekolah masing-masing dengan membentuk tim fasilitator sebagai pelaksana terlebih dahulu. Sebagaimana proyrk yang dikembangkan di SMPN 1 Batusangkar yang sesuai dengan kearifan lokal yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

Penelitian menurut Ais Hanifa Sabah dan Alfi Rahmadhani, “Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di era revolusi industri 4.0.” jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara guru di TPQ Nurul Hidayah Betikan. Kesimpulan di dalam penelitian ini menyebutkan di era revolusi industri 4.0 ini. Masih semakin di manjakan oleh fasilitas teknologi yang menyediakan segala jawaban dari pertanyaan yang ada. Hal tersebut tentunya dapat memberika dampak positif maupun dampak negatif, semua itu tergantung kepada kebijakan masing-masing individu dalam memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada. Untuk menyiapkan generasi yang dapat bertahan dalam era revolusi industri 4.0 ini, dapat untuk menerapkan pendidikan karakter sejak dini. Pendidikan karakter harus diterapkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pada penelitian ini memfokuskan pada pendidikan profil pelajar pancasila yang menggunakan manajemen yang baik di SMPN 1 Batusangkar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dengan judul Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 1 Batusangkar. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini mengumpulkan data melalui deskripsi dan analisis situasi lapangan. Penelitian ini tidak berbentuk angka Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian berbasis filsafat yang digunakan untuk menyelidiki situasi objek yang alamiah. Dimana peneliti berfungsi sebagai alat utama, metode pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan temuan penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(Wijaya, 2020).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah jenis penelitian yang dipilih untuk digunakan dalam sebuah penelitian kualitatif karena memenuhi kriteria yaitu, penelitian yang bertujuan untuk memberikan, menggambarkan, atau mendeskripsikan interaksi manusia baik sebagai individu maupun kelompok yang menggunakan alat, tanda, atau simbol dalam berkomunikasi.

Adapun karaktersistik dari penelitian kualitatif menurut (Nasution F. A., 2023) bahwa penelitian kualitatif bentuk pola pikir yang digunakan adalah pola pikir induktif, penelitian kualitatif menghasilkan teori berdasarkan data yang didapat di lapangan bukan sebuah hipotesis, selain itu penelitian kualitatif tidak memiliki racangan sistematis dan baku namun berkembang selama proses penelitian berlangsung, peneliti dalam penelitian kualitatif terlibat langsung dalam melakukan pengumpulan data, dan analisis data dapat dilakukan selama proses penelitian yang berlangsung serta hasil dari penelitian kualitatif bersifat deskriptif. jadi penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mendapatkan data dari pengalaman atau fenomena

yang terjadi dilapangan tanpa perlu memperoleh data dengan sistem statistik, oleh sebab itu untuk mendapatkan data penelitian kualitatif ini, peneliti diharuskan untuk terjun langsung kelapangan untuk melihat fenomena yang terjadi di lapangan.

Fenomena menurut (Fitrah & Lutfiyah, 2017) adalah proses untuk mengemukan sebuah gambaran pengalaman individu terhadap proses interaksi individu, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai sebuah fenomena yang dikaji. Maka dari itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif *phenomenology* atau fenomenalogi dikarenakan penelitian ini akan melihat fenomena yang terjadi di lapangan secara spesifik dan mendalam. Fenomenalogi dapat memberikan gambaran yang terjadi dilapangan secara nyata dan data yang didapat akan lengkap, spesifik, dan mencakup secara menyeluruh.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penjabaran dan langkah-langkah yang diperoleh dengan merincikan secara eksploratif. Pendekatan kualitatif ini dianggap paling tepat untuk menjawab sebuah pertanyaan penelitian karena fenomena yang diteliti termasuk dalam sebuah fenomena yang memerlukan observasi. Menurut Hagel Fenomenologi ini bertujuan untuk memahami bagaimana manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar bekerja. Ia juga menjelaskan bahwa fenomenologi adalah sebuah ilmu menggambarkan apa yang seorang terima, rasakan dan ketahui dalam kesadaran langsung dan pengalamanya (Faustyna, 2023)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT SMPN 1 Batusangkar yang beralamat di Jl. Sultan Alam Bagagsyah, Baringin, Kec. Lima Kaum, Kab. Tanah Datar, Sumatra Barat.

2. Waktu penelitian

Peneliti melakukan penelitian terhitung dari pelaksanaan observasi awal pada tanggal 21 oktober 2024, adapun waktu penelitian terlihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1.
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan dan Tahun					
		Okt 2024	Nov 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2024	Feb 2024
1	Observasi Awal	✓					
2	Penyusunan Proposal	✓	✓	✓			
3	Bimbingan Proposal		✓	✓			
4	Seminar Proposal				✓		
5	Perbaikan Setelah Seminar				✓		
6	Penelitian					✓	
7	Bimbingan Skripsi					✓	
8	Sidang Munaqasah					✓	

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk melaksanakan proses penelitian sehingga akan memudahkan peneliti dalam

mendapatkan hasil penelitian. Manusia sebagai instrumen utama artinya peneliti menjadi instrumen yang penting dalam menjalankan proses penelitian. Menurut (Nasution F. A., 2023) peneliti menjadi alat dengan menggunakan fisik dan psikis yang fleksibel sehingga dapat memudahkan dalam mengumpulkan data. Peneliti menurut (Anggito & Setiawan, 2018) menjadi instrumen terpenting dikarenakan penelitalah yang akan memfokuskan penelitian, mencari sumber data, melakukan pengumpulan data, dan menyimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu, penulis sendiri sebagai instrumen utama atau kunci dan instrumen pendukung. Sebagai instrumen pertama, penulis melakukan pengumpulan data, kemudian mengelola data, menganalisis data, pengecekan keabsahan data, hingga penelitian laporan. Selain penulis sebagai instrumen kunci, juga memerlukan instrumen pendukung, yaitu media elektronik, seperti ponsel untuk merekam saat proses wawancara, buku catatan, alat tulis, kuesioner dan pedoman wawancara.

Ponsel digunakan untuk membantu merekam informasi dari informan, sedangkan buku catatan dan alat tulis digunakan untuk mencatat informasi dari informan. Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan asal sebuah data yang diperoleh peneliti baik dalam bentuk responden, dokumen dokumen terkait yang berbentuk deskriptif ataupun dalam bentuk statistik, dan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Sumber data penelitian kualitatif yang digunakan peneliti dan dijabarkan dalam proposal penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer

Data utama yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini berasal dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kesiswaan, wakil sarana prasarana, dan koordinator proyek penguatan profil pelajar

pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Sumber data primer ini diperoleh langsung dari lapangan dengan subjek atau individu yang terkait.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan suatu data tambahan merupakan sumber data yang menjadi penunjang dalam melengkapi data penelitian primer, sehingga data yang didapatkan menjadi maksimal. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari guru, siswa, buku panduan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan bahan-bahan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tanpa teknik pengumpulan data penelitian tidak akan berhasil karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data. Peneliti tidak mungkin memperoleh data untuk mendapatkan standar dari data yang telah ditetapkan pengumpulan data dilakukan dengan cara *setting*, sumber, cara *setting* dikumpulkan melalui setting alamiah (*natural setting*). Pada penelitian ini diharapkan data mampu melengkapi informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian yang akan diteliti. Terdapat tiga teknik pengumpulan data antara lain yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun buatan. Menurut Margono (2004:158), Observasi didefinisikan sebagai pengamatan dan dokumentasi secara sistematis dari gejala yang diamati oleh subjek penelitian. Pencatatan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang dilihat didengar dan dirasakan oleh si pengamat. Berdasarkan beberapa pendapat tentang observasi, observasi dapat didefinisikan sebagai ungkapan bahasa yang berupa lisan ataupun tulisan mengenai suatu pengamatan, penijauan, dan pencatatan sistematis tentang objek berdasarkan kepada apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh orang yang melakukannya menurut (Arfannudin, 2021).

2. Wawancara

Menurut Slamet (2011) dalam buku (Edi, 2016) menyebutkan bahwa wawancara adalah metode untuk mengumpulkan informasi melalui interaksi sosial antara peneliti dan subjek penelitian. Namun, wawancara adalah bagian dari sebuah proses penerimaan atau perekrutan karyawan untuk berbagai tujuan. Ada beberapa tahapan yang perlu diperhatikan selama proses wawancara yaitu:

- a. Untuk mencari tahu dan mengetahui latar belakang dari narasumber, sehingga ketika proses wawancara berlangsung kita dapat dengan mudah untuk menggali informasi sebanyak mungkin, dan dapat memudahkan peneliti dalam memilih kata sehingga dapat dipahami oleh narasumber.
- b. Menetapkan tujuan wawancara yang relevan dengan penelitian dan latar belakang narasumber sehingga akan memperoleh informasi yang banyak dan konkret.
- c. Menetapka narasumber yang akan diwawancarai, dalam menetapkan wawancara ini tidak harus hanya berpatokan pada satu orang saja namun juga dapat dilakukan dengan beberapa orang.
- d. Berkomunikasi dengan pewawancara untuk menetapkan waktu dan mengatur pertemuan untuk melakukan proses wawancara.
- e. Tentukan jenis dan struktur pertanyaan yang akan digunakan dalam proses wawancara, serta menetapkan teknik bertanya yang sesuai dengan pewawancara agar pertanyaan yang diberikan dapat dipahami oleh narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik penelitian dengan melakukan perekaman atau penyimpanan sebuah data dan dapat diakses jika diperlukan peneliti. secara rinci menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa dokumen dalam bentuk tertulis, disimpan, dan memiliki kemudahan dalam mengakses. Dokumentasi sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang dijadikan

sebagai pendukung peneliti dalam melakukan pengumpulan data menjadi informasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut (Siyoto, 2015) merupakan kegiatan dalam penelitian yang berguna untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data secara struktural, sehingga akan mendapatkan makna atau penyimpulan dari data yang didapatkan. Milles and Huberman dalam buku (Siyoto, 2015) merincikan terdapat tiga tahapan diantaranya :

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah merangkum untuk memilah data dan menyederhakan data yang penting dan disesuaikan dengan data yang dibutuhkan dan membuang data atau informasi yang tidak diperlukan, maka penting proses reduksi perlu dilakukan secara terus menerus sehingga mendapatkan informasi yang spesifik. (Fitrah & Lutfiyah, 2017) mengatakan bahwa proses reduksi diperlukan pemikiran yang kritis dan terbuka serta luas akan wawasan terkait penelitian, dan bagi peneliti pemula ini dapat dilakukan dengan berdiskusi bersama teman, dosen, atau para ahli terkait.

Reduksi data merupakan tahapan awal yang dilakukan peneliti ketika sudah mendapatkan data atau informasi, dengan menyederhanakan dan menarik data data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Hal ini dikarenakan tidak semua data atau informasi yang diperoleh selaras atau relevan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga data atau informasi yang tidak relevan dibuang atau disingkirkan agar tidak mengganggu hasil penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan hasil dari reduksi data atau hasil dari penyederhaan data atau informasi sehingga akan menghasilkan sebuah penyimpulan. Menurut (Fitrah & Lutfiyah, 2017) penyajian data ini bisa disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau bagan sehingga akan terlihat

relasi antara hubungan data satu dengan data yang lainnya, maka akan memudahkan peneliti dalam memahami data atau informasi yang didapat.

3. Penyimpulan atau verifikasi data

Verifikasi atau penyimpulan merupakan tahapan akhir untuk melihat makna dan kesimpulan dari data dan informasi yang didapat dengan mencari kesamaan, perbedaan, dan relasi setiap data dan informasi, dan juga dapat dilakukan dengan membandingkan data atau informasi yang diperoleh dengan teori atau konsep yang menjadi dasar dalam penelitian. Menurut (Fitrah & Lutfiyah, 2017) kesimpulan yang dihasilkan diharapkan mampu menjadikan sebuah temuan baru yang dapat dijadikan ilmu baru dalam ranah penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan peneliti agar data atau informasi yang didapat menghasilkan kesimpulan yang kredibilitas, maka ini data perlu dilakukan keabsahan dengan beberapa teknik, diantaranya:

1. Triagulasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018), triangulasi dalam penelitian ini adalah pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan cara berbeda dan waktu yang berbeda. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu: Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, Triangulasi Waktu.

a. Triangulasi Sumber

Menguji kreadibilitas data dapat dilaksanakan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Data atau temuan yang didapat harus dianalisis sehingga meghasilkan sebuah kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Uji kreabilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik tang berbeda, Pengecekan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Jika data yang telah diuji meghasilkan informasi yang berbeda, maka

penulis harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan sehingga dapat memastikan data yang valid dan benar.

c. Triangulasi Waktu

Wawancara yang dilakukan pada pagi hari saat narasumber masih segar. Akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Pengecekan wawancara, observasi, serta teknik lain dapat dilakukan pada waktu yang berbeda sesuai dengan situasi. Jika hasil pengecekan atau uji data berbeda pada saat di lapangan, maka harus terus melakukan uji data secara berulang-ulang hingga memperoleh data yang pasti dan sesuai.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, triangulasi yang akan penulis gunakan yaitu Triangulasi teknik karena untuk memastikan validitas data. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dengan tujuan untuk membandingkan dan melengkapi informasi dari berbagai sumber, penggunaan beberapa teknik ini diharapkan dapat untuk memberikan hasil yang lebih akurat, memperkaya perspektif, dan mengurangi bias pada data.

Triangulasi teknik ialah sebuah proses pemeriksaan data yang diperoleh dari wawancara dengan informasi melalui observasi dan studi dokumentasi. Jika triangulasi menunjukkan data yang konsisten, maka kesimpulan dapat diambil. Namun, jika terdapat perbedaan dalam hasil triangulasi, perlu dilakukan verifikasi lebih lanjut terhadap kebenaran data dengan meminta klarifikasi dari informan. Triangulasi teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang sejenis tetapi menggunakan pendekatan yang berbeda.

2. Menggunakan bahasa referensi

Bahasa referensi yang dimaksud terdapat pendukung yang dijadikan sebagai bukti ketika mendapatkan sebuah data, misalnya ketika melakukan wawancara maka terdapat sebuah gambar atau video yang membuktikan bahwa data tersebut dapat dari sebuah wawancara. Sehingga referensi ini adalah alat yang dijadikan sebagai bukti dalam mendapatkan

data sehingga dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Bentuk bahasa referensi disini dapat berupa gambar atau foto, rekaman, dokumen wawancara, dll.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

a. Profil / Identitas SMPN 1 Batusangkar

Nama Sekolah	: SMPN 1Batusangkar
Nomor Statistik	: 201080705010
Tipe Sekolah	: A 2
Alamat Sekolah	: Jln. Sutan Alam Bagagarsyah No. 10 Batusangkar.
Kecamatan	: Lima Kaum
Kabupaten	: Tanah Datar
Propinsi	: Sumatera Barat
Telepon/HP/Fax	: (0752) 71034 – 72459
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akredetasi Sekolah	: A (SK Nomor : 1346/BAN- SM/SK/2019, Tanggal 30 November 2019
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah
Status Tanah	: Hak Pakai
Luas Lahan/Tanah	: 5. 930m
Luas Tanah Gabungan	: - m
Luas Tanah Siap Bangun	: 2.604 m
Luas Lantai Atas Siap Bangun	: 405 m

b. Visi, Misi, dan Motto SMPN 1 Batusangkar

1). Visi Sekolah

*“ UNGGUL DALAM PRESTASI, BERIMAN, BERAKHLAK
MULIA DAN BERKARAKTER CERDAS”*

2). Misi Sekolah

Misi yang ditempuh untuk mewujudkan visi di atas, adalah sebagai berikut:

- a) Mendidik siswa mandiri dan berakhlak mulia.
- b) Menyiapkan siswa menguasai teknologi dan informasi.
- c) Membudayakan bahasa indonesia dan inggris dengan baik dan benar.
- d) Mengantarkan siswa ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi pada sekolah faforit.
- e) Membina potensi siswa menjadi prestasi, baik tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
- f) Melatih siswa agar sehat jasmani dan rohani.
- g) Mengembangkan daya kreasi dan apresiasi dibidang seni dan budaya.
- h) Menumbuh kembangkan kepedulian terhadap sesama dan alam sekitar.
- i) Mewuudkan pelayanan profesional dan menyenangkan.
- j) Menjalin hubungan yang sinergis dengan orang tua murid, masyarakat dan steakholder pendidikan.

3). Motto Sekolah

“ KOTA BUDAYA” (komitmen, Tangguh, Berbudi, Disiplin, Berbudaya dan Dapat Dipercaya)

4). Tujuan Sekolah

- a) Dapat mewujudkan generasi cemerlang dengan mempunyai keseimbangan Intelegency Question (IQ), Emotional Question
- b) (IQ) dan Spritual Question (SQ).
- c) Tamatan SMPN 1 Batusangkar 30-50% dapat di terima di SMA unggul yang favorit baik tingkat provinsi dan nasional dan selebihnya diterima di sekolah unggulan dan favorit tingkat kabupaten.

- d) Terampil menggunakan teknologi dan informasi.
- e) Dapat menjuarai berbagai lomba seperti OSN (Olympiade Sains Nasional), Olympiade olahraga, seni nasional (O2SN), Festifal lomba seni siswa nasional (FL2SN) baik tingkat kabupaten, propinsi, dan nasional.
- f) Menjadikan SMPN 1 Batusangkar menjadi **SEKOLAH EFEKTIF** dengan layanan keunggulan di sumatera barat.
- a) Diharapkan guru SMPN 1 Batusangkar mampu menjadi nara sumber sesuai dengan kompetensi masing-masing.
- g) jbagi sekolah lain.
- h) h. Tahun pelajaran 2014/2015 akan melaksanakan proses pembelajaran MUVING CLAS.

c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 1

Batusangkar.

1) Kepala sekolah

Tabel 4.1.

Kepala sekolah

		Nama	Jenis kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa kerja
			L	P			
1	Kepala sekolah	Yuhardi,S.Pd.M M	V	-	59	S.2	33
2	Wakil kepala sekolah	Rita Mardius, S.kom	-	V	44	S.1	17
		Anea Silvia, SS	-	V	43	S.1	14
		Rahmatul Kasri. S.Pd.I	-	V	44	S.1	19

2) Guru

Tabel 4.2

Data kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No .	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1	1			2
2.	S1	9	35			44
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud					
5.	D2					
6.	D1					
7.	≤ SMA/sedera jat					
Jumlah		10	36			46

Tabel 4.3

Data jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA			5						5
2.	Matematika			4						4
3.	Bahasa Indonesia			7						7

4.	Bahasa Inggris			4						4
5.	Pendidikan Agama			3						3
6.	IPS			4						4
7.	Penjasorkes			3						3
8.	Seni Budaya			1	1					2
9.	PKn			3						3
10.	TIK/Keterampilan			3						3
11.	BK			4						4
12.	Lainnya:			1						1
	Jumlah			42	1					43

Tabel 4.4.

Data pengembangan kompetensi/profesionalisme guru.

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	12	12	32	32
2.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	12	12	32	32
3.	Penataran PTK				
4.	Penataran Karya Tulis Ilmiah				29
5.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	12	12	29	
6.	Penataran PTBK				
7.	Penataran lainnya:				

Tabel 4.5.
Data Prestasi guru

No.	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
2.	Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
3.	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	1
4.	Lomba lainnya:	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
5.		Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	

Tabel 4.6
Data tenaga kependidikan: tenaga pendukung

[illegible]

4.	Teknisi lab. Komputer											
5.	Laboran lab. Bahasa											
6.	PTD											
7.	Kantin											
8.	Penjaga Sekolah	1	1							2		2
9.	Tukang Kebun											
10.	Keamanan		1							1		1
11.	Operator BOS					1			1			1
	Jumlah	1	4			2	2		3	4	2	9

3) Data Siswa SMPN 1 Batusangkar

Tabel 4.7

Data siswa

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2021/2022	255	219	7	181	6	301	10	701	23
2022/2023	283	283	9	208	7	179	6	670	22
2023/2024	246	246	8	280	9	206	7	732	24
2024/2025	250	257	8	282	9	251	8	790	25

4) Data ruang belajar (kelas)

Tabel 4.8

Data ruang belajar (kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	-	67.5	-	17	-	17
Rskringan	-	67.5	-	8	-	8
Rsksedang	-	-	-	-	-	-
Rsk Berat	-	-	-	-	-	-
Rsk Total	-	-	-	-	-	-

Keterangan:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - <30%
sedang	30% - <45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

Tabel 4.9

Data ruang belajar lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Perpustakaan	1	270	Baik	7.Lab. Komputer	2	147	Baik
2. Lab. IPA	2	180.5	Rusak Ringan	8. PTD	-	-	-
3. Ketrampilan	-	-	-	9. Serbaguna/aula	1	170.2	Baik
4. Multimedia	-	-	-	10.			
5. Kesenian	-	-	-				

Tabel 4.10
Data ruang kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. KepalaSekolah	1	63	Baik
2.Wakil KepalaSekolah	1	9	Baik
3. Guru	1	204	Baik
4. Tata Usaha	1	56	Baik
5. Tamu	-	-	-
Lainnya:			

Tabel 4.11
Data ruang penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Gudang	2	71.5	Rusak Ringan	10. Ibadah	1	143.3	Baik
2. Dapur	1	12	Rusak Ringan	11. Ganti	-	-	-
3. Reproduksi	-	-	-	12. Koperasi	1	-	-
4. KM/WC Guru	3	4	Rusak Ringan	13. Hall/lobi	-	-	-
5. KM/WC Siswa	21	42	Baik & Rusak Ringan	14. Kantin	3	159.6	Rusak Ringan
6. BK	1	35	Baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air	-	-	-
7. UKS	1	40	Baik	16. Bangsal/Aula	1	170.2	Baik
8. PMR/Pramuka				17. Rumah Penjaga	2	40	Rusak Ringan
9. OSIS	1	27	Rusak Ringan	18. Pos Jaga	-	-	

5) Perabot (*furniture*) utama

Tabel 4.12

Perabot ruang kelas (belajar)

No.	Jumlah ruang kelas	Perabot															
		Jumlah dan kondisi meja siswa				Jumlah dan kondisi kursi siswa				Almari + rak buku/alat				Papan tulis			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
	25	778	700	78	-	778	750	28	-	25	20	5	-	25	22	3	-

Tabel 4.13

Perabot ruang belajar lainnya

[illegible]

5.	PTD											
6.	Kesenian				V		V					
7.	Multimedia											

6) Inventaris Laboratorium IPA

Tabel 4.17
Data inventaris laboratorium IPA

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
	Prasarana						
1	Ruang Praktek	1	V		V		
2	Ruang Persiapan	1	V		V		
3	Ruang Penyimpanan alat dan bahan	1	V		V		
4	Ruang Gudang	1	V		V		
5	Meja Laboratorium	10	V		V		
6	Kursi Laboratorium	30	V		V		
7	Wastafel	1	V		V		
8	Saluran dan instalasi air bersih	1	V		V		
9	Saluran dan instalasi air kotor		V		V		
10	Saluran dan instalasi listrik	1	V		V		
11	Sirkulasi Udara		V		V		*)
12	Sistem pencahayaan		V		V		
13	AC	2	V				
	Alat Praktikum Fisika						

1	Kit Optik						
2	Kit Listrik	2	V		V		
3	Kit Mekanika						
4	Kit Panas dan Hidrostatika						
	Alat Penunjang Fisika						
1	GARPU TALA PADA KOTAK	5	V			V	
2	SLINKI	2	V		V		
3	METER DASAR 90						
4	CATU DAYA, Tegangan Rendah						
5	NERACA	5	V			V	
	Alat Praktikum Biologi						
1	TABUNG KAPILER		V		V		
2	RESPIROMETER	10	V		V		
3	KOTAK GENETIKA 5 warna	6	V		V		
4	MODEL, Otak Manusia						Tidak ada
5	MODEL, Mata Manusia	2	V		V		Tidak cukup
6	MODEL, Telinga Manusia	2	V		V		Tidak cukup
7	MODEL, Torso Wanita	4	V		V		
8	MODEL, Jantung Manusia	2	V		V		Tidak cukup
9	MODEL, Kulit Manusia.	2	V		V		Tidak cukup
10	MODEL, Ginjal Manusia	1	V		V		Tidak cukup
11	MODEL, Tengkorak Manusia						Tidak ada
12	MIKROSLID, Junior Biologi						Tidak ada
13	MIKROSLID, Junior Biologi						Tidak ada
14	MIKROSLID, Biologi						Tidak ada
15	MIKROSLID, Biologi						Tidak ada
16	MIKROSLID, Biologi						Tidak ada
17	MIKROSLID, Biologi						Tidak ada
18	MIKROSLID, Mammalian						Tidak ada

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
19	MIKROSLID, Mammalian						Tidak ada
20	MIKROTOM SEDERHANA						Tidak ada
21	KUADRAT, fleksibleTipeLipat	6	V		V		
22	EOSIN, BG 25 gr	1	V		V		
23	Iodine crystals (I2), BG, 500 g	2	V		V		
24	Calcium Oxide (Ca O), T, 500 g		V		V		
25	Sodium Hydroide, T, 500 g, NA OH		V		V		
26	PenghubungSelangBentuk Y	1		V		V	Sudahhabis
27	Benedict, 500 ml			V		V	Sudahhabis
28	Akuarium	1	V		V		
29	CAWAN PETRI	10	V		V		
30	GELAS KIMIA	40	V		V		
31	GELAS KIMIA	20	V		V		
32	KAKI TIGA	6	V		V		
33	KASA BAJA, Tahan Karat	6	V		V		
34	JAM HENTI, dual dial						Tidak ada
35	PLAT TETES	12					Tidak ada
36	LUMPANG DAN ALU	5	V		V		
37	PIPA KACA	5	V		V		
38	PIPET TETES	6	V		V		
39	GELAS UKUR KACA 100 CC	13	V		V		
40	SUMBAT KARET 1 Lubang	50	V		V		
41	SUMBAT KARET 2 Lubang	50	V		V		
42	BATANG PENGADUK KACA	10	V		V		
43	STATIF Segi 4		V		V		
44	KLEM UNIVERSAL		V		V		
45	BOSS HEAD						Tidak ada
46	TABUNG REAKSI, Medium Wall,	50	V		V		
	with rim						

47	TABUNG REAKSI, Medium Wall, with rim,	50	V		V		
48	PENJEPIT TABUNG REAKSI	6	V		V		
49	RAK TABUNG REAKSI	15	V		V		
50	Thermometer , -10-110 derajatC						Tidak ada
51	CHARTA, Hukum Mendel	1	V		V		Hanya 1 buah
52	CARTA, SistemTransportasi	1	V		V		Dibuat sendiri
53	CARTA, SistemPencernaan	1	V		V		Dibuat sendiri
54	CARTA, SistemKoordinasi	1	V		V		Dibuat sendiri
55	CARTA, Sistem Saraf Manusia	1	V		V		Dibuat sendiri
56	CARTA, SistemSirkulasi Darah Manusia	1	V		V		Dibuat sendiri
57	CARTA, SistemPencernaanManusia	1	V		V		
58	CARTA, SistemEkskresiManusia	1	V		V		Dibuat sendiri
59	CARTA, SistemKoordinasi	1					Dibuat sendiri
60	CARTA, Hewanpurba dan situasi zaman purba						Tidak ada
61	CARTA, Perkembanganbiakan tumbuhanvegetatif						Dibuat sendiri

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
62	CARTA, Perkembanganbiakan tumbuhangeneratif	1	V		V		Dibuat sendiri
63	CARTA, Perkembanganbiakan hewantinggigeneratif	1	V		V		Dibuat sendiri
64	CARTA, Perkembanganbiakan	1	V		V		Dibuat sendiri

	hewanrendahgeneratif						
65	CARTA, Bagian TubuhTumbuhan						Tidak ada
66	CARTA, Daur hidupparasit (malaria)	1	V		V		Dibuatsendiri
67	AUXANOMETER	1					
	Alat PenunjangBiologi						
1	MIKROSKOP, Lanjutan						Tidak ada
2	MIKROKOP, untuksiswa	7	V		V		
2	PEMELIHARAAN MIKROSKOP						Tidak ada
3	KACA PENUTUP	4 K	V		V		
4	KACA BENDA	1 K	V		V		
5	KACA PEMBESAR	2	V		V		Tidak cukup
6	KIPAS Angin	2	V				

7) Inventaris peralatan laboratorium bahasa

Tabel 4.18

Data inventaris peralatan laboratorium bahasa.

No	Peralatan	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
1	Master console	1	1				
2	Booth siswa	40	40				
3	Headset siswa	40	40				

4	Room speaker	2	2				
5	TV						
6	Komputer	1	1				
7	Kursi guru	1	1				
8	Kursasiswa	40	40				
9	Almari/rak	1	1				
10	Papan tulis						
11	AC/kipasangin/exhaust fan						
	Lainnya:(kipas Angin)	2	2				

8) Inventaris laboratorium komputer

Tabel 4.19
Data inventaris laboratorium komputer

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
	Prasarana						
1	Ruang Praktek	2	2				
2	Ruang Persiapan						
3	Ruang Penyimpanan						
4	Ruang Gudang						
5	Meja LaboratoriumKomputer	56	56				
6	KursiLaboratoriumKomputer	56	46	10			
7	Saluran dan instalasilistrik	60 titik	60 titik				
8	Sirkulasi Udara	4	4				KipasAngin/AC*)
9	Sistempencahayaan						

10	Komputersalingterhubungkan denganjaringan	20	20				
11	Jaringan internet	18	18				
12	Ketersediaan Daya Listrik	8.600 Watt					
13	AC	3		3			
	Alat PraktikumKomputer						
1	Komputer	37	28		28	9	
a	Intel Pentium I						
b	Intel Pentium II	37	25			12	
c	Intel Pentium III	1					
d	Intel Pentium IV	20	20				
e	Lainnya						
2	Printer						
a	Dot Matriks A4						
b	Dot Matriks A3						
c	Ink Jet A4	1	1				
d	Ink Jet A3						
e	Color Ink Jet						
f	Laser Jet A4						
g	Laser Jet A3						
h	Color Laser Jet						
3	Scanner						
4	Stabilizer	20	20				
					Keadaan		Keterangan
5	Perangkat Lunak				Asli	Tdk Asli	
	SebutkanPerangkat Lunak yang	1					
	dimilikisekolah	2					

		3			
		4			
		5			
		Lainnya			

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
6	Sumber Daya Manusia						
						Jumlah	
a	Berapa orang guru yang menguasai komputer?					40	
b	Berapa orang staf yang menguasai komputer?					7	
c	Berapa orang guru/staf yang pernah belajar komputer (kursus/kuliah/dll)?					50	
d	Berapa Tenaga Teknis/Laboran komputer						

B. Temuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar.

1. Perencanaan manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar.

Berdasarkan wawancara dengan informan 1 pukul 10.56 dengan ibuk Anea Silvia, SS selaku waka yang ikut dalam perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila mengenai bagaimana pandangan informan tentang perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Informan mengungkapkan bahwa:

Untuk proses perencanaan proyek ini dilakukan awalnya pihak sekolah bersama guru untuk mendiskusikan terlebih dahulu, dan kita melibatkan seluruh guru kita berdiskusi di aula, nanti kita memilih setiap tema, setelah namapak tema tersebut baru kita mengulikan tema tersebut secara bergantian.

Hal ini senada dijelaskan oleh informan 2 dengan bapak Dedi Imbra, S.S. selaku guru B Inggris yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar pada pukul 12.15 mengenai perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Informan mengungkapkan bahwa:

Proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar dimulai dari sebuah diskusi guru-guru dan siswa adapun untuk menentukan tema yang akan di angkat pada setiap semester, kemudian setelah di tentukan temanya tersebut apa topik yang akan kita lakukan. P5 ini memiliki tema contohnya kewirausahaan atau kebijakan kemudian setiap tema itu kita menentukan topiknya contohnya seperti kebhinekaan global di SMPN 1 Batusangkar ini pernah dilakukan penyelenggaraan sholat jenazah dan proyek pasambahan adat minangkabau. dalam proyek kewirausahaan siswa di tuntut untuk membuat makanan khas daerah minangkabau. Dalam proses perencanaan P5 di SMPN 1 Batusangkar harus menentukan tema terlebih dahulu setelah temanya ditentukan baru menentukan topik yang akan di angkat dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan 3 dengan ibuk Desnita, S.Sn. selaku guru seni budaya yang juga ikut

berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 12.54 mengenai perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Informan mengungkapkan bahwa:

Projek ini mengacu kepada aturan yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan ada tiga tema dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila, setelah adanya tema tersebut kita memilih untuk setiap kelas, kebetulan ibuk mengajar P5 di kelas 9 tema projek P5 yang berlangsung sekarang untuk kelas 9 yaitu bangunlah jiwa dan ragannya dan juga mengambil PBB yang bervariasi PBB bervariasi ini baru berlangsung dilaksanakan oleh kelas 9, setelah satu bulan baru masuk ke tema yang ke tiga bergantian setiap kelas, setiap aturan yang ada dari kementerian. sekolah sudah menjalankan, sebelum berlangsungnya projek harus di tanyakan ke siswa, P5 di SMPN 1 Batusangkar di rembutkan ke siswa, setelah itu baru kami membuat modul, perencanaan, langkah-langkahnya. baru dijalankan setelah selesai projek itu ada panen karya, panen karya ini ditampilkan dengan mengundang orang tua siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan 4 dengan ibuk Riche Fedhila S,S.Pd. selaku guru B. Inggris yang juga ikut berperan dalam projek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pukul 13.10 mengenai perencanaan projek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Informan mengungkapkan bahwa:

Projek P5 di SMPN 1 Batusangkar harus relevan dengan kondisi dan permasalahan di sekitar siswa. Dengan begitu, siswa akan lebih termotivasi dan merasa memiliki keterkaitan dengan projek yang sedang berlangsung. Projek yang relevan ini akan membantu bagi siswa dalam memahami bagaimana nilai-nilai pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses perencanaan projek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar harus sesuai dengan kondisi dan permasalahan di sekitar siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan 5 dengan ibuk Yennsvern Sawir,D.Pd selaku guru IPA yang juga ikut berperan dalam projek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 13.40 mengenai perencanaan projek

penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Informan mengungkapkan bahwa:

Sebelum dilakukan proyek maka ditentukan tema yang proyek yang dapat mencakup semua dimensi profil pelajar pancasila adalah tantangan tersendiri. Kadang sulit untuk siswa menggabungkan semua aspek dalam satu proyek yang di angkat, dalam memilih tema yang terlalu luas atau terlalu sempit dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, maka dalam perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar diperlukan adanya kesepakatan antara siswa dan guru untuk menentukan proyek yang akan di angkat tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 6 dengan ibu Nur Aini selaku guru IPA yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 14.00 mengenai perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Informan mengungkapkan bahwa:

Dalam proses perencanaan P5 di SMPN 1 Batusagkar diperlukannya kerja sama yang baik antar guru mata pelajaran. Dengan demikian, proyek dapat dirancang secara terintegrasi dan tidak terkesan buruk. Kolaborasi antara guru akan menghasilkan proyek yang lebih baik kaya dan bermakna bagi siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan 7 dengan ibu Dra Yusnilam selaku guru IPA yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 14.20 mengenai perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Informan mengungkapkan bahwa:

Proyek P5 ini sejalan dengan kurikulum merdeka yang menekankan pada pengembangan karakter siswa. Dalam pengambilan tema kearifan lokal sangat tepat, karena dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri pada siswa. Dalam proses perencanaan proyek ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga lebih bermakna.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 8 dengan ibu Misdarlis S.Pd selaku guru matematika yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara

dilakukan pada pukul 14.30 mengenai perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Informan mengungkapkan bahwa:

Sebelum dilakukannya proyek P5 ini maka adanya proses perencanaan proses perencanaan ini untuk terlihat adanya kerja sama yang baik antar guru, siswa, dan masyarakat dalam pelaksanaan proyek P5. Adanya hasil yang konkret dari proyek ini, seperti penampilan siswa yang menarik dan persiapan acara yang matang.

Berdasarkan informasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses perencanaan di SMPN 1 Batusangkar sudah berjalan dengan baik, hal ini bertujuan untuk terwujudnya proyek penguatan profil pelajar pancasila yang sesuai dengan dimensi – dimensi profil pelajar pancasila yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 7 pada pukul 10.15. tentang perencanaan tema yang ingin diangkat dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Siswa mengungkapkan bahwa:

Saya ingin mengangkat tema lingkungan, karena lingkungan kita sekarang ini semakin rusak dan perlu untuk kita jaga bersama.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 7 Angelia pada pukul 10.35 tentang perencanaan tema yang ingin diangkat dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Siswa mengungkapkan bahwa:

Saya ingin mengangkat tema gaya hidup berkelanjutan, mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, mengurangi sampah, dan menghemat energi. Proyek dapat berupa pembuatan komposter, atau penghijauan lingkungan sekolah

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 8 Gani dan Lutfi pada pukul 11.20 tentang perencanaan tema yang ingin diangkat dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Siswa mengungkapkan bahwa:

Saya ingin mengangkat tema kearifan lokal, karena memilih tema kearifan lokal dapat memperkenalkan siswa pada kekayaan budaya lokal, seperti adat istiadat, kesenian, dan bahasa daerah. Proyek ini dapat berupa pembuatan produk kerajinan tangan dan pertunjukan seni budaya, atau dokumentasi cerita zaman dahulu.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 9 Nabilla pukul 13.00 tentang perencanaan tema yang ingin diangkat dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Siswa mengungkapkan bahwa:

Nabilla ingin sekali mengangkat tema berekayasa dan berteknologi, karena dapat untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinovasi dan menciptakan teknologi. Proyek ini juga dapat berupa pembuatan robot sederhana, ataupun desain produk ramah lingkungan.

Berdasarkan informasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses perencanaan di SMPN 1 Batusangkar sangat penting untuk dilakukan supaya dapat memilih tema yang telah diinginkan oleh siswa tersebut, supaya terwujudnya proyek yang sesuai dengan keinginan siswa.

Kendala apa saja yang ditemui dalam tahapan perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Diungkapkan oleh informan 1 ibu Anea Silvia, SS selaku wakil kepala sekolah. Informan mengatakan bahwa:

Kendala dalam proyek ini pasti ada, mungkin bentuk kendalanya yaitu adanya perbedaan pendapat antara guru, ada sebagian guru menyarankan bagus tema kewirausahaan adanya perbedaan pendapat setelah menemukan tema kemudian menemukan sub tema, misalnya yang diminati oleh siswa, seperti tari tradisional apakah semua siswa berminat, maka dari itu timbul perbedaan pendapat.

Hal ini senada dijelaskan oleh informan 2 dengan bapak Dedi Imbra, S.S. selaku guru Bahasa Inggris yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar pada pukul 12.15 mengenai Kendala apa saja yang ditemui dalam tahapan perencanaan proyek penguatan profil

pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Informan mengungkapkan bahwa:

Tentu saja ada kendala menyamakan pendapat dari sekian banyak pendapat selalu nampak bahwa adanya kekurangan yang dimiliki, contohnya seperti guru yang mengusulkan ini topiknya bagus temanya bagus lalu nanti akan nampak oleh guru lain, bagaimana cara menghasilkan produk yang di pilih ini sangat banyak halangan dan juga rintangan yang akan dilewati, seperti contohnya kalau kita lakukan kewirausahaan yaitu membuat sesuatu tentu tantangannya uang, kalau tantangannya uang nanti berimbas kepada orang tua nanti orang tua mengatakan apakah tidak ada dana BOS yang bisa untuk diarahkan kesana, kemudian kita angkat lagi tema persambahan adat siapa yang akan memimbing akan kita datangkan pemimbing dari luar. Apakah ada usulan guru pasti ada pertanyaan dari guru lain tentang kendala – kendala yang akan kita temui, namun begitu bukan berarti tidak ada keputusan akhir dari sekian banyak usulan mana yang paling sedikit terdapat kendalanya, mana yang paling banyak di dukung oleh sarana prasarana sekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan 3 dengan ibuk Desnita,S.Sn. selaku guru seni budaya yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 12.54 mengenai Kendala apa saja yang ditemui dalam tahapan perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Informan mengungkapkan bahwa:

Kalau kendala pasti ada tidak semua siswa suka dengan proyeknya maupun mereka itu kan yang disukai seperti randai, cuman banyak memakan uang, jadi ini termasuk kendala karna kita tidak menguasai semuanya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan 4 dengan ibuk Riche Fedhila S,S.Pd. selaku guru B. Inggris yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pukul 13.10 mengenai kendala apa saja yang ditemui dalam tahapan perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Informan mengungkapkan bahwa:

Banyak guru masih belum sepenuhnya memahami konsep P5, tujuannya, dan bagaimana cara mengimplementasikannya dalam pembelajaran, adapun solusi dari hal tersebut perlu pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan bagi guru untuk memahami secara mendalam konsep P5.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan 5 dengan ibu Yennsverni Sawir, D.Pd selaku guru IPA yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 13.40 mengenai kendala proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Informan mengungkapkan bahwa:

Insyaallah tidak ada kendala, semua guru diberikan masukan.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 6 dengan ibu Nur Aini selaku guru IPA yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 14.00 mengenai kendala proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Informan mengungkapkan bahwa:

Banyaknya terdapat guru yang masih belum sepenuhnya memahami konsep P5, tujuannya dan juga cara implementasinya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan 7 dengan ibu Dra Yusnilam selaku guru IPA yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 14.20 mengenai kendala proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Informan mengungkapkan bahwa:

Siswa mungkin kesulitan menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 8 dengan ibu Misdarlis S.Pd selaku guru matematika yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 14.30 mengenai perencanaan proyek penguatan

profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Informan mengungkapkan bahwa:

Menurut ibuk terkadang sulit menemukan materi pembelajaran yang relevan dan menarik untuk semua dimensi profil pelajar pancasila ini.

Berdasarkan informasi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih ada kendala dalam proyek penguatan profil pelajar di SMPN 1 Batusangkar, untuk mengatasi masalah tersebut para guru dapat melakukan pelatihan jadi untuk mengatasi permasalahan yang muncul, diperlukan kolaborasi yang baik antara guru, siswa, orang tua, sekolah dan komunitas. Dengan bekerja sama, dengan diharapkan dapat berjalanya program P5 secara efektif dan efisien.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 7 kayla pukul 10.15. tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan dalam kegiatan P5 di SMPN 1 Batusangkar. Siswa mengungkapkan bahwa:

Seperti kegiatan membuat etkobrik sama menari, etkobrik ini bertujuan untuk mendaur ulang sampah, adapun tari bertujuan untuk membudidayakan tari minagkabau.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 7 Angelia pukul 10.35 tentang perencanaan tema yang ingin diangkat dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Siswa mengungkapkan bahwa:

Seperti membuat etkobrik dan juga menari.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 8 Gani dan Lutfi pukul 11.20 tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan dalam kegiatan P5 di SMPN 1 Batusangkar. Siswa mengungkapkan bahwa:

Membuat alas meja, jilbab, tas dll. Kadang setiap kelas berganti-ganti kalau unntuk kelas 7 menari, kelas 8 menciplak daun dan untuk kelas 9 PBB.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 9 Nabilla pukul 13.00 tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan dalam kegiatan P5 di SMPN 1 Batusangkar. Siswa mengungkapkan bahwa:

Untuk sekarang ini kak kelas 9 melaksanakan PBB berkrasi kak, setiap tahhun nya tema tersebut bergantian.

Berdasarkan informasi yang saya dapatkan dari siswa tersebut, saya menyimpulkan bahwa setiap tahun ada pergantian tema antar kelas.

Apa tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Diungkapkan oleh informan 1 ibuk Anea Silvia,SS selaku wakil kepala sekolah. informan mengatakan bahwa:

Tujuanya mengacu ke profil pelajar pancasila, bagaimana mereka bekerja sama, bergotong royong, kreatifitasnya seperti apa, jadi lebih mengaj kepada profil pelajar pancasila.

Hal ini senada dijelaskan oleh informan 2 dengan bapak Dedi Imbra, S.S. selaku guru B inggris yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar pada pukul 12.15. Informan mengungkapkan bahwa:

Tidak lain dengan penguatan profil pelajar pancasila, profil pelajar pancasila apapun yang kita lakukan kita tidak akan menilai hasil akhirnya gimana tetapi efek dari mereka bekerja sama, mandiri atau tidak dia berkreasi atau tidak dia dihargai atau tidak keberadaan orang ramai, mampu atau tidak dia untuk bekerja sama bagaimana mereka meghargai pendapat orang lain yang berbeda.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan 3 dengan ibuk Desnita,S.Sn. selaku guru seni budaya yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 12.54.Informan mengungkapkan bahwa:

Membudayakan gotong royong dan beragama proyek yang melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan gotong royong seperti membersihkan lingkungan sekolah, membuat taman membaca.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan 4 dengan ibuk Riche Fedhila S,S.Pd. selaku guru B. Inggris yang juga ikut

berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pukul 13.10. di SMPN 1 Batusangkar.

Tujuan spesifik proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar ini untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi. Siswa didorong untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi atas permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan 5 dengan ibu Yennsverni Sawir, D.Pd selaku guru IPA yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 13.40. di SMPN 1 Batusangkar.

Dapat untuk menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Proyek ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa sejak dini, melalui berbagai kegiatan yang relevan, sehingga siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, dan kemanusiaan.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 6 dengan ibu Nur Aini selaku guru IPA yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 14.00. di SMPN 1 Batusangkar.

Dapat juga untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, proyek P5 ini juga dapat menjadi sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan 7 dengan ibu Dra Yusnilam selaku guru IPA yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 14.20 di SMPN 1 Batusangkar.

Dapat juga berupa untuk meningkatkan keterampilan, proyek P5 menuntut siswa untuk memiliki berbagai keterampilan, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreatifitas.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 8 dengan ibu Misdarlis S.Pd selaku guru matematika yang juga ikut berperan

dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 14.30. di SMPN 1 Batusangkar.

Dapat untuk mengembangkan budaya nusantara kembali.

Berdasarkan informasi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Proyek ini sangat memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik. Dengan berbagai macam tujuan yang akan dicapai. P5 ini juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk generasi muda yang cerdas, kreatif, dan bernalar kritis

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 7 kayla pukul 10.15. tentang apa yang dapat untuk memotifasi anda untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan P5. Siswa mengungkapkan bahwa:

Agar dapat untuk mengembangkan budaya indonesia dan juga dapat untuk melatih bakat dan minat.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 7 Angelia pukul 10.35. apa yang dapat untuk memotifasi anda untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan P5. Siswa mengungkapkan bahwa.

Bekerja sama bisa mendaur ulang barang bekas seperti botol dan sampah plastik.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 8 Gani dan Lutfi pukul 11.20. apa yang dapat untuk memotifasi anda untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan P5. Siswa mengungkapkan bahwa. P5 ini lebih ke kelompok tidak per individu.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 9 Nabilla pukul 13.00 apa yang dapat untuk memotifasi anda untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan P5. Siswa mengungkapkan bahwa

Dapat untuk mengembangkan diri secara komprehensif, keterampilan adaptasi, dapat menciptakan pengalaman menarik dan bermakna.

Berdasarkan informasi yang saya dapatkan dari siswa tersebut, saya menyimpulkan bahwa. Sikap partisipasi aktif dalam proyek P5 adalah investasi yang sangat berharga untuk masa depan. Dengan mengembangkan berbagai keterampilan dan memperoleh pengalaman belajar yang berharga, dan siswa juga akan menjadi pribadi yang lebih siap menghadapi tantangan di dunia yang terus berkembang.

Bagaimana sekolah untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Diungkapkan oleh informan 1 ibu Anea Silvia, SS selaku wakil kepala sekolah. informan mengatakan bahwa:

Dalam P5 ini mengukur, waktu pelaksanaan bukan hasil, contohnya anak membuat tari kreasi/senam kreasi. Bukan dari hasilnya yang kita ukur tetapi kita mengukur dalam pelaksanaan sehari-hari. Apakah sudah mengacu kepada profil pelajar pancasila. Jadi nilainya bukan hasil akhir saja tetapi setiap kita masuk guru tersebut melakukan penilaian.

Hal ini senada dijelaskan oleh informan 2 dengan bapak Dedi Imbra, S.S. selaku guru Bahasa Inggris yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar pada pukul 12.15. Informan mengungkapkan bahwa:

Mempunyai indikator, indikator ini disusun bersama ada tiga tingkat kelas 7 disusun oleh tim kelas 7 kelas 8 disusun oleh tim kelas 8 bergitupun dengan kelas 9. Tiap-tiap tim ini harus menentukan apa indikator penilaiannya. Ada juga bantuan dari buku pedoman dan asesmen yang dikeluarkan oleh dirjen disana temanya, dimensinya, elemennya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan 3 dengan ibu Desnita, S.Sn. selaku guru seni budaya yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 12.54. di SMPN 1 Batusangkar.

Dengan mengumpulkan berbagai karya siswa selama proyek berlangsung, seperti laporan, presentasi, video, atau artefak lainnya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan 4 dengan ibuk Riche Fedhila S,S.Pd. selaku guru B. Inggris yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pukul 13.10. di SMPN 1 Batusangkar.

Dapat menggunakan rubrik penelitian yang jelas dan terperinci untuk mengukur pencapaian siswa dalam setiap dimensi profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan 5 dengan ibuk Yennsvern Sawir,D.Pd selaku guru IPA yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 13.40.di SMPN 1 Batusangkar.

Melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa selama proses berjalanya proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 6 dengan ibuk Nur Aini selaku guru IPA yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 14.00. di SMPN 1 Batusangkar.

Ibuk juga meminta siswa untuk merefleksikan pengalaman dan pembelajaran mereka selama proyek itu berlangsung dan juga melakukan suvey kepada masyarakat sekitar untuk mengetahui dampak dari proyek ini.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan 7 dengan ibuk Dra Yusnilam selaku guru IPA yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 14.20 di SMPN 1 Batusangkar.

Dapat menganalisis proses pembuatan produk mulai dari perencanaan hingga produk tersebut telah selesai.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 8 dengan ibuk Misdarlis S.Pd selaku guru matematika yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 14.30. di SMPN 1 Batusangkar.

Ibuk juga dapat untuk meminta siswa saling memberikan umpan balik atas kinerja teman sekelompok. Untuk pengukuran keberhasilan proyek P5 ini.

Berdasarkan informasi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa.untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan proyek P5 diukur pada waktu proses pembelajaran itu berlangsung. Dengan menerapkan berbagai pendekatan, sekolah dapat mengukur keberhasilan proyek penguatan profil pelajar pancasila secara lebih objektif dan komprehensif.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 7 kayla pukul 10.15. tentang nilai-nilai pancasila mana yang paling dirasakan selama berjalannya proses P5.Siswa mengungkapkan bahwa:
Saya merasakan nilai-nilai pancasila yang no 3 kak.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 7 Angelia pukul 10.35. Siswa mengungkapkan bahwa.

Yang ke 1 kak, karena mencerminkan sikap ketuhanan yang maha esa kak.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 8 Gani dan Lutfi pukul 11.20. Siswa mengungkapkan bahwa:

Saya merasakan rasa persatuan kak.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 9 Nabilla pukul 13.00. Siswa mengungkapkan bahwa:

Saling menghargai, persatuan.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Proyek merupakan suatu wadah yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa. Melalui berbagai kegiatan pancasila diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Namun nilai-nilai pancasila merupakan proses yang berkelanjutan dan sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak.

Bagaimana struktur organisasi proyek penguatan profil pelajar pancasila DI SMPN 1 Batusangkar. Diungkapkan oleh informan 1 ibuk Anea Silvia,SS selaku wakil kepala sekolah. informan mengatakan bahwa:

Tingkat nasional, kementrian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi merupakan lembaga yang menginisiasi dan mengatur kebijakan terkait dengan P5 di SMPN 1 Batusangkar.

Hal ini senada dijelaskan oleh informan 2 dengan bapak Dedi Imbra, S.S. selaku guru B Inggris yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar pada pukul 12.15. Informan mengungkapkan bahwa:

Adanya fasilitator masing-masing tingkat mempunyai tim, dan tim tersebut bertanggung jawab kepada wakil kurikulum.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan 3 dengan ibuk Desnita,S.Sn. selaku guru seni budaya yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 12.54. di SMPN 1 Batusangkar. Adanya fasilitator.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan 4 dengan ibuk Riche Fedhila S,S.Pd. selaku guru B. Inggris yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pukul 13.10. di SMPN 1 Batusangkar.

Adanya tim fasilitator untuk berlangsungnya program P5 di SMPN 1 Batusangkar.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan 5 dengan ibuk Yennsvern Sawir,D.Pd selaku guru IPA yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 13.40.di SMPN 1 Batusangkar.

Adanya tim fasilitator untuk berlangsungnya program P5 di SMPN 1 Batusangkar.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan 5 dengan ibu Yennsvern Sawir, D.Pd selaku guru IPA yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 13.40 di SMPN 1 Batusangkar.

Adanya tim fasilitator untuk berlangsungnya program P5 di SMPN 1 Batusangkar.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 6 dengan ibu Nur Aini selaku guru IPA yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 14.00 di SMPN 1 Batusangkar.

Adanya tim fasilitator untuk berlangsungnya program P5 di SMPN 1 Batusangkar.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan 7 dengan ibu Dra Yusnilam selaku guru IPA yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 14.20 di SMPN 1 Batusangkar.

Adanya tim fasilitator untuk berlangsungnya program P5 di SMPN 1 Batusangkar.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 8 dengan ibu Misdarlis S.Pd selaku guru matematika yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 14.30 di SMPN 1 Batusangkar.

Adanya tim fasilitator untuk berlangsungnya program P5 di SMPN 1 Batusangkar.

Berdasarkan informasi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa struktur proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Memiliki fasilitator untuk keberlangsungan proyek yang akan dijalankannya.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 7 kayla pukul 10.15 tentang kendala yang dihadapi selama berlangsungnya P5 di SMPN 1 Batusangkar. Siswa mengungkapkan bahwa:

Ada, kadang teman satu kelompok nakal.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 7 Angelia pukul 10.35. Siswa mengungkapkan bahwa.

Terkadang teman nya tidak kompak kak, hanya numpang nama saja.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 8 Gani dan Lutfi pukul 11.20. Siswa mengungkapkan bahwa:
Adanya barang-barang yang ketinggalan kak.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 9 Nabilla pukul 13.00. Siswa mengungkapkan bahwa:

Terlalu banyak pilihan temanya kak,kadang ada berbagai tema yang menarik dapat membuat kami bingung dalam memilih temannya kak.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa banyak sekali tantangan yang dihadapi siswa dalam melakukan proyek penguatan profil pelajar pancasila, oleh karna itu sangat dibutuhkan cara untuk mengatasi tantangan dari proyek P5 tersebut.

Dari mana sumber dana proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar diperoleh. Diungkapkan oleh informan 1 ibuk Anea Silvia,SS selaku wakil kepala sekolah. informan mengatakan bahwa:

Dari sekolah, kita jarang menggunakan dana tetapi memanfaatkan barang bekas berusaha tidak mengeluarkan dana.

Hal ini senada dijelaskan oleh informan 2 dengan bapak Dedi Imbra, S.S. selaku guru B inggris yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar pada pukul 12.15. Informan mengungkapkan bahwa:

Kita menghindari dana sekarang yang diajarkan tari tradisional nusantara kita usahan untuk menghindari dana ,walaupun ada juga menggunakan dana tetapi tidak seberapa, dan tidak akan menimbulkan konflik-konflik.maka dari itu kita harus menghindari dana.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan 3 dengan ibuk Desnita,S.Sn. selaku guru seni budaya yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 12.54. di SMPN 1 Batusangkar.

Bisa mengambil dana dari APBN yang di alokasikan untuk pendidikan, tetapi sekolah berusaha saat proyek P5 berlangsung tidak mengeluarkan dana. Tetapi dengan memanfaatkan barang-barang bekas.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan 4 dengan ibuk Riche Fedhila S,S.Pd. selaku guru B. Inggris yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pukul 13.10. di SMPN 1 Batusangkar.

Anggaran sekolah APBD pemerintah daerah juga sering mengalokasikan anggaran untuk mendukung program-program pendidikan di sekolah, termasuk proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan 5 dengan ibuk Yennsvern Sawir,D.Pd selaku guru IPA yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 13.40.di SMPN 1 Batusangkar.

Bantuan operasional sekolah (BOS) dana BOS yang diberikan pemerintah bisa digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan sekolah, termasuk proje P5.

Berdasarkan informasi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, dana yang digunakan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar bersumber dari sekolah, dan juga orang tua, P5 di SMPN 1 Batusangkar berusaha tidak mengeluarkan dana untuk proyek, oleh karena itu siswa dituntut untuk memanfaatkan barang-barang bekas.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 7 kayla pukul 10.15.tentang bagaimana bekerja sama dengan teman-teman dalam tim proyek P5 ini .Siswa mengungkapkan bahwa:
Saling menyemagati untuk mendapatkan juara.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 7 Angelia pukul 10.35. Siswa mengungkapkan bahwa. Adanya pembentukan kelompok yang heterogen kak.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 8 Gani dan Lutfi pukul 11.20. Siswa mengungkapkan bahwa:

Dibagi-bagi kak, ada yang bawah kain, daun, palu, pekerjaanya dibagi kak.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara bekerja sama dengan teman-teman dalam tim proyek P5 ini saling bekerja sama dalam melakukan tugas-tugas atau proyek yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar.

Bagaimana jadwal pelaksanaan proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar ini dilakukan. Diungkapkan oleh informan 1 ibuk Anea Silvia, SS selaku wakil kepala sekolah. informan mengatakan bahwa:

Jadwal proyek ini sudah berjalan dengan jelas, mulai dari senin-kamis. Jadwal ini diletakan di jam pertengahan.

Hal ini senada dijelaskan oleh informan 2 dengan bapak Dedi Imbra, S.S. selaku guru B Inggris yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar pada pukul 12.15. Informan mengungkapkan bahwa: Sangat jelas.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan 3 dengan ibuk Desnita, S.Sn. selaku guru seni budaya yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 12.54. di SMPN 1 Batusangkar. Sudah terlaksana dengan tujuan yang telah ditentukan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan 4 dengan ibuk Riche Fedhila S,S.Pd. selaku guru B. Inggris yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pukul 13.10. di SMPN 1 Batusangkar.

Jadwal pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 1 Batusangkar sudah terstruktur sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan 5 dengan ibuk Yennsvern Sawir,D.Pd selaku guru IPA yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 13.40.di SMPN 1 Batusangkar. Sangat terstruktur sesuai jadwal.

Berdasarkan informasi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, jadwal pelaksanaan proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar sudah terstruktur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh tim proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 7 Kayla pukul 10.15.tentang apa yang paling berkesan dalam proyek P5 .Siswa mengungkapkan bahwa:

Adanya rasa saling menghargai kak.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 7 Angelia pukul 10.35. Siswa mengungkapkan bahwa.

Adanya rasa kebersamaan kak.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 8 Gani dan Lutfi pukul 11.20. Siswa mengungkapkan bahwa:

Berkumpul dengan teman-teman.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang paling berkesan bagi siswa berupa adanya sikap saling menghargai, dan juga menghargai pendapat orang lain. Dan adanya rasa saling kebersamaan dalam proyek ini sangat dibutuhkan komponen-komponen tersebut.

Bagaimana koordinasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak eksternal dalam pelaksanaan proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Diungkapkan oleh informan 1 ibu Anea Silvia, SS selaku wakil kepala sekolah. Informan mengatakan bahwa:

Koordinasi guru terlibat semua, kalau orang tua juga tau bahwa proyek P5 ini ada jam khususnya 1 jam, jadi P5 tidak hanya sekedar ekstrakurikuler tetapi P5 ini seperti pembelajaran biasa karena orang tua juga tau. Rapor P5 ini tersendiri, untuk koordinasi sangat dibutuhkan.

Hal ini senada dijelaskan oleh informan 2 dengan bapak Dedi Imbra, S.S. selaku guru Bahasa Inggris yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar pada pukul 12.15. Informan mengungkapkan bahwa:

Guru, siswa, jelas kalau dengan orang tua kita sampaikan di awal semester, pertengahan semester, dan saat penerimaan rapor.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan 3 dengan ibu Desnita, S.Sn. selaku guru seni budaya yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 12.54. di SMPN 1 Batusangkar.

Koordinasi guru, siswa, orang tua sangat berperan penting dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 1 Batusangkar ini.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan 4 dengan ibu Riche Fedhila S,S.Pd. selaku guru Bahasa Inggris yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pukul 13.10. di SMPN 1 Batusangkar.

Peran guru dalam proyek ini untuk merancang dan fasilitator guru berperan sebagai perancang pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan 5 dengan ibu Yennsvern Sawir, D.Pd selaku guru IPA yang juga ikut

berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 13.40 di SMPN 1 Batusangkar.

Guru menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua untuk membangun hubungan saling percaya dan saling mendukung.

Berdasarkan informasi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, koordinasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua merupakan kunci keberhasilan dalam penguatan profil pelajar pancasila. Dengan melibatkan semua pihak secara aktif, proyek ini dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi, karakter, dan nilai-nilai pancasila yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 7 Kayla pukul 10.15. apakah proyek ini telah mengubah cara pandangmu. Siswa mengungkapkan bahwa:

Proyek ini sering kali membawa kita pada informasi, situasi, atau perspektif baru yang dapat untuk menantang asumsi yang telah lama kita pegang. Hal ini dapat mengubah cara kita memandang sesuatu masalah, topik, atau bahkan diri kita sendiri.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 7 Angelia pukul 10.35. Siswa mengungkapkan bahwa.

Melalui proyek ini kita sering kali mengembangkan keterampilan baru atau juga dapat memperdalam keterampilan yang sudah ada.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 8 Gani dan Lutfi pukul 11.20. Siswa mengungkapkan bahwa:

Proyek yang melibatkan interaksi dengan orang lain atau dengan lingkungan yang berbeda dapat mengubah sikap kita terhadap orang lain, budaya, atau isu sosial.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 8 Gani dan Lutfi pukul 11.20. Siswa mengungkapkan bahwa:

Projek yang menantang kita dapat mendorong kita untuk keluar dari zona nyaman dan mengembangkan rasa percaya diri serta ketahanan.

Maka peneliti dapat menyimpulkan meskipun peneliti sendiri tidak dapat mengalami perubahan cara pandang, peneliti sendiri dapat memahami bahwa projek memiliki potensi besar untuk mengubah cara seorang berpikir, merasa dan bertindak.

Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada guru dalam pelaksanaan projek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Diungkapkan oleh informan 1 ibu Anea Silvia, SS selaku wakil kepala sekolah. Informan mengatakan bahwa:

Ada.

Hal ini senada dijelaskan oleh informan 2 dengan bapak Dedi Imbra, S.S. selaku guru Bahasa Inggris yang juga ikut berperan dalam projek P5 di SMPN 1 Batusangkar pada pukul 12.15. Informan mengungkapkan bahwa:

Sangat ada.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan 3 dengan ibu Desnita, S.Sn. selaku guru seni budaya yang juga ikut berperan dalam projek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 12.54. di SMPN 1 Batusangkar.

Ada untuk meningkatkan pemahaman guru tentang enam dimensi profil pelajar Pancasila.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan 4 dengan ibu Riche Fedhila S, S.Pd. selaku guru Bahasa Inggris yang juga ikut berperan dalam projek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pukul 13.10. di SMPN 1 Batusangkar.

Dapat untuk membekali guru, dengan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang projek yang relevan dengan konteks pembelajaran dan kebutuhan siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan 5 dengan ibu Yennsvern Sawir, D.Pd selaku guru IPA yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 13.40 di SMPN 1 Batusangkar.

Tentu saja ada pelatihan khusus untuk guru dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pelatihan ini sangat penting untuk memastikan guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep profil pelajar Pancasila, serta memiliki keterampilan yang diperlukan untuk merancang dan melaksanakan proyek yang efektif.

Peneliti menyimpulkan bahwa pelatihan khusus untuk guru sangat penting dalam upaya penguatan profil pelajar Pancasila. Melalui pelatihan, guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada pengembangan karakter.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 7 Kayla pukul 10.15. Menurut Anda apa manfaat yang diperoleh dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini, siswa mengungkapkan bahwa: Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 7 Angelia pukul 10.35. Siswa mengungkapkan bahwa: Dapat untuk penguatan karakter.

Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas 8 Gani dan Lutfi pukul 11.20. Siswa mengungkapkan bahwa:

Dapat melihat pemahaman yang lebih mendalam terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan banyak manfaat bagi siswa. Selain membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna, P5 juga

berperan penting dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa.

Apakah ada kendala dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Diungkapkan oleh informan 1 ibu Anea Silvia, SS selaku wakil kepala sekolah. Informan mengatakan bahwa:

Kendala kalau awalnya untuk proyek kepada siswa, bahwa siswa beranggapan tidak jam pembelajaran wajib. Pemikiran mereka itu menjadi masalah, pihak sekolah telah meletakan jam proyek di pertengahan jam pembelajaran.

Hal ini senada dijelaskan oleh informan 2 dengan bapak Dedi Imbra, S.S. selaku guru B Inggris yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar pada pukul 12.15. Informan mengungkapkan bahwa:

Siswa mungkin kesulitan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan nilai-nilai pancasila.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan 3 dengan ibu Desnita, S.Sn. selaku guru seni budaya yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 12.54. di SMPN 1 Batusangkar.

Urangnya pemahaman orang tua tentang P5 dapat menghambat dukungan mereka terhadap kegiatan proyek siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan 4 dengan ibu Riche Fedhila S, S.Pd. selaku guru B. Inggris yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pukul 13.10. di SMPN 1 Batusangkar.

Keterbatasan anggaran dapat menghambat pelaksanaan proyek yang membutuhkan biaya tambahan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan 5 dengan ibu Yennsvern Sawir, D.Pd selaku guru IPA

yang juga ikut berperan dalam proyek P5 di SMPN 1 Batusangkar. Adapun proses wawancara dilakukan pada pukul 13.40 di SMPN 1 Batusangkar.

Kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan P5 dapat mengurangi motivasi siswa.

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan P5 di SMPN 1 Batusangkar masih menghadapi berbagai tantangan, kendala-kendala tersebut antara lain terkait dengan pemahaman, sumber daya, dan lain-lain.

C. Pembahasan.

Penelitian yang berjudul manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar.

Peneliti pada pembahasan ini akan mengungkapkan tentang informasi yang didapatkan selama penelitian tentang manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar dan juga berdasarkan pada kajian teori dari BAB II. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan peneliti paparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti.

1. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar.

Tahapan perencanaan merupakan salah satu langkah yang harus dimulai oleh setiap sekolah sebelum melaksanakan proyek. Kegiatan perencanaan ini dilakukan dengan tujuan agar dalam proses manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

Pada tahapan perencanaan di SMPN 1 Batusangkar maka didapatkan hasil pada tahapan perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini ada tahapan-tahapan yang harus dilalui terlebih dahulu di antaranya: mendiskusikan terlebih dahulu, dan melibatkan

seluruh guru. membentuk adanya tim fasilitator/tim proyek setiap tingkatan kelas, mengidentifikasi kesiapan sekolah atau satuan pendidikan, dan juga dalam perencanaan ini guru dan siswa juga ikut berperan penting untuk menentukan tema proyek, merancang dimensi, tema dan alokasi waktu kegiatan, serta menyusun modul proyek.

Berdasarkan hasil penelitian di atas sejalan dengan teori walaupun ada sedikit perbedaan terhadap apa yang terdapat di buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang mana di sana di jelaskan alur perencanaan proyek profil yang dimulai dengan mendiskusikan terlebih dahulu, dan melibatkan seluruh guru. menentukan tim fasilitator tiap tingkat kelas, mengidentifikasi kesiapan sekolah atau satuan pendidikan, dan juga dalam perencanaan ini guru dan siswa juga ikut berperan penting untuk menentukan tema proyek, merancang dimensi, tema dan alokasi waktu kegiatan, serta menyusun modul proyek.

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan mendiskusikan terlebih dahulu, dan melibatkan seluruh guru, pemilihan tim fasilitator sendiri dengan diadakan rapat musyawarah terlebih dahulu yang bertempat di aula SMPN 1 Batusangkar. Kemudian menunjuk beberapa orang untuk menjadi tim fasilitator di setiap jenjang fasenya yang terdiri dari guru kelas dan guru pendamping yang dibagi langsung oleh kepala sekolah, wakil. Sebelum melaksanakan kegiatan proyek ini pendidik mengikuti pelatihan terlebih dahulu agar lebih memahami bagaimana alur dari kegiatan proyek tersebut. Setiap tim memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Tahap kesiapan sekolah atau satuan pendidikan masih pada tahap perkembangan dimana sekolah telah memiliki sistem untuk menjalankan proyek, sebagian guru sudah sangat memahami tentang pembelajaran berbasis proyek tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas pembentukan tim proyek di SMPN 1 Batusangkar melibatkan seluruh pendidik dan tenaga pendidik yang ada di SMPN 1 Batusangkar. Untuk mengidentifikasi

kesiapan satuan pendidikan ini sesuai dengan panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan riset dan teknologi yang mengemukakan bahwa tim fasilitator yang terdiri dari sejumlah pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan dari proyek. Adapun jumlah dari tim proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat disesuaikan dengan keadaan dan keperluan sekolah.

Ini menguatkan teori yang dikemukakan oleh Khusnul Wardah bahwa pendidik diartikan sebagai seorang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi yang ada pada peserta didik, baik itu kognitif, efektif maupun psikomotorik.

Berlanjut pada kegiatan merancang dimensi, tema dan aloksi waktu proyek dimana seperti yang diketahui dalam 1 tahun ajaran, peserta didik mengikuti proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan dengan berbagai ketentuan 2 sampai 3 tema yang berbeda-beda. Bahwa jika tema yang diambil dalam semester genap ini yaitu kewirausahaan dengan topik yaitu seperti membuat kerajinan tangan dari barang bekas. Tema proyek di SMPN 1 Batusangkar ini dilakukan secara bergantian sesuai dengan tingkat kelas masing-masing.

Tujuan dari tema kewirausahaan ini untuk membangun perubahan karakter pada anak, bukan hanya dalam pembentukan kognitif dengan memberikan anak tentang definisi kewirausahaan, manfaat dan caranya. Akan tetapi juga dapat diintegrasikan dalam sebuah proyek. Agar anak menjadi pribadi yang tangguh dalam menghadapi kehidupan di masa depan, hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Made Wena dalam bukunya bahwa setiap pekerjaan itu harus dirumuskan tujuan pembelajaran, baik tujuan umum maupun khusus. Oleh karena itu setiap pekerjaan memiliki tujuan yang jelas.

Dengan mengambil tema kewirausahaan dan dimensi bergotong-royong, kreatif dan mandiri, sekolah menentukan alokasi waktu pelaksanaan kegiatan proyek. Sehingga kegiatan proyek dapat berjalan dengan maksimal.

Alokasi waktu yang dipilih oleh satuan pendidikan sesuai dengan buku panduan pengembangan profil pelajar pancasila, dimana pelaksanaan proyek dapat disesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikan, tidak terikat pada tahapan kesiapan satuan pendidikan. Sekolah dapat mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu, dimana semua tenaga pendidik berkolaborasi mengajar proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar setiap hari selama durasi yang ditentukan.

Langkah selanjutnya dalam tahapan perencanaan adalah menyusun modul proyek, penyusunan modul proyek ini disesuaikan dengan panduan penguatan profil proyek pancasila dimana pendidik diberikan kebebasan untuk membuat sendiri, memilih dan memodifikasi modul proyek yang sudah tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik dan keperluan dari peserta didik tim fasilitator atau tim pendamping SMPN 1 Batusangkar mengikuti contoh dari modul pemerintah yang kemudian dimodifikasi dan disesuaikan dengan keperluan yang didalam modul proyek tersebut berisi tentang tujuan proyek, deskripsi proyek, tema, dimensi, elemen, topik, alur proyek, refleksi, dan rubrik penilaian.

Adapun gambaran yang terdapat dalam proses perencanaan terkait 6 dimensi profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar.

1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia.
 - a. Kegiatan keagamaan rutin seperti sholat berjamaah, membaca Al-Quran, dan merayakan hari besar keagamaan.
 - a. Pengembangan karakter melalui kegiatan mentoring, nasihat pagi, dan budaya saling menghormati antara sesama.

2. Berkebhinekaan global
 - a. Diadakanya pengenalan budaya daerah dan nasional melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.
 - b. Kolaborasi dengan sekolah lain atau komunikasi internasional untuk memperluas wawasan siswa tentang keberagaman.
3. Bergotong royong
 - a. Dilakukanya kegiatan kerja bakti di lingkungan sekolah atau masyarakat sekitar.
 - b. Proyek kolaboratif antara siswa dalam pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler.
4. Bernalar kritis
 - a. Diskusi kelompok, debat, atau kegiatan lain yang menantang siswa untuk berpikir kritis dan saling menyampaikan pendapat.
 - b. Penggunaan metode pembelajaran inkuiri atau berbasis masalah yang mendorong siswa untuk mencari solusi dan dapat untuk berpikir logis.
5. Kreatif
 - a. Kegiatan seni dan budaya seperti diadakan pentas seni, lomba kreativitas, atau diadakan workshop seni.
 - b. Pemanfaatan teknologi dan media digital dalam pembelajaran untuk mendorong inovasi dan kreativitas sekolah
6. Mandiri
 - a. Adanya pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tugas secara mandiri.
 - b. Pelatihan kepemimpinan dan manajemen diri melalui kegiatan organisasi siswa atau ekstrakurikuler.

Dari gambaran yang telah terlaksana di SMPN 1 Batusangkar menunjukkan bahwa SMPN 1 Batusangkar telah berupaya untuk mengintegrasikan profil pelajar Pancasila dalam berbagai aspek

pendidikan, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal ini diharapkan dapat memebentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Faktor pendukung dan penghambat dari 6 dimensi perencanaan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu:

A. Faktor pendukung

1. Beriman, Bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia
 - a. Visi misi sekolah yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan dan moral.
 - b. Adanya program pengembangan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum
 - c. Eterlibatan aktif dari guru agama dan tokoh masyarakat dalam perencanaan P5.
2. Berkebinekaan global
 - a. Kurikulum yang inklusif dan menghargai perbedaan budaya
 - b. Ketersedian sumber belajar yang beragama dan relevan dengan konteks global.
3. Gotong royong
 - a. Tim perencanaan P5 yang solid dan kolaboratif.
 - b. Keterlibatan aktif dari siswa, orang tua, dan masyarakat dalam perencanaan P5.
 - c. Adanya mekanisme komunikasi dan koordinasi yang efektif antar pihak terkait.
4. Mandiri
 - Guru dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan motivasi tinggi dalam merencanakan P5.
 - Adanya pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam perencanaan P5.
 - Ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan P5.

5. Bernalar kritis

- a. Proses perencanaan P5 yang sistematis dan berbasis data.
- b. Adanya evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan P5 secara berkala
- c. Kemampuan guru dalam mengintegrasikan dan menganalisis tantangan serta peluang dalam perencanaan P5.

6. Kreatif

- a. Tim perencanaan P5 yang inovatif dan mampu menghasilkan ide-ide kreatif.
- b. Adanya ruang dan kesempatan bagi guru untuk berkreasi dan mengembangkan desain P5 yang menarik
- c. Adanya dukungan yang diberikan kepala sekolah dan pihak terkait terhadap ide-ide kreatif dalam perencanaan P5.

B. Faktor penghambat

1. Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.
 - a. Kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat terhadap program pengembangan karakter di sekolah
2. Berkebinekaan global
 - b. Kurangnya integrasi antara siswa dari berbagai latar belakang
 - c. Kurangnya pemahaman guru tentang isu-isu global dan keberagaman budaya.
3. Mandiri
 - d. Kurangnya kompetensi dan motivasi guru dalam merencanakan P5
 - e. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam perencanaan P5.
 - f. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas untuk mendukung pelaksanaan P5.
4. Gotong royong

- a. Kurangnya komunikasi dan koordinasi antar pihak dalam perencanaan P5.
 - b. Kurangnya keterlibatan aktif dari siswa, orang tua, dan masyarakat dalam perencanaan P5.
5. Bernalar kritis
- a. Proses perencanaan P5 yang kurang sistematis dan tidak berbasis data.
 - b. Kurangnya evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan P5.
6. Kreatif
- a. Kurangnya keberanian guru untuk berinovasi dan menghasilkan ide-ide kreatif.
 - b. Adanya penilaian yang terlalu fokus pada hasil akhir dari pada proses kreatif.
 - c. Kurangnya dukungan dari kepala sekolah dan pihak terkait ide-ide kreatif dalam perencanaan P5.

Dari pembahasan diatas terkait tahapan perencanaan dapat diambil kesimpulan terdapat beberapa tahapan yang harus sesuai dengan teori yang didapatkan. Belaksanakan rapat bersama ,Pembentukan tim pendamping, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema dan alokasi proyek, menyusun modul proyek dan merancang strategi pelaporan hasil proyek. Dalam hal ini sudah sesuai dengan teori dan panduan yang ada walaupun masih adanya sedikit kekurangan yang ditemukan.

2. **Tahapan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar.**

Tahapan pelaksanaan pada tahapan ini implementasi dari pada perencanaan yang telah dirancang sedemikian rupa. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi terdapat implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pelaksanaan ini sesuai dengan pengembangan alur yang ada pada modul proyek, diawali dengan

pengenal kegiatan proyek, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tingkat lanjut.

Pada tahapan pengenalan ini peserta didik di kenalkan dengan apa itu profesi pengusaha. Hal ini sesuai dengan panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila bahwa strategi untuk mengawali kegiatan proyek dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan pemantik dan memberikan permasalahan otentik. Pada tahapan pengenalan tim fasilitator/ pendamping memiliki peran penting untuk membangkitkan semangat peserta didik.

Selanjutnya peserta didik akan menyampaikan pendapat mereka terhadap video informatif yang di tayangkan pendidik, setelah menyaksikan video tersebut pendidik kembali meminta peserta didik untuk bertanya terkait dengan tema proyek. Disini peserta didik melakukan diskusi tentang kewirausahaan yang dilakukan tersebut.

Pada tahapan aksi kegiatan P5 di SMPN 1 Batusangkar ada tahapan yang terdapat pada modul proyek yang dibuat oleh tim fasilitator fasenya yaitu desain ide, memulai usaha, pencatatan kegiatan. Pada langkah desain ini usaha peserta didik mulai merencanakan ide proyek yang akan mereka lakukan yang dimulai dari apa saja bahan yang akan mereka perlukan untuk pelaksanaan, seperti mempersiapkan barang-barang bekas seperti sampah untuk di daur ulang kembali.

Berlanjut pada tahapan pembuatan produk. Pada tahapan ini sudah mulai untuk mempersiapkan bahan-bahan untuk pembuatan proyek yang ingin di rancang. Strategi ini dilakukan untuk dapat mengoptimalkan ketelibatan pada masing-masing peserta didik sebab penting untuk mendorong keterlibatan peserta didik serta menyediakan ruang peserta didik untuk belajar, berkreasi dan berkemvang.

Setelah proyek dilakukan baru hasil dari kegiatan ini berlangsung sangat meriah yang dihadiri para orang tua peserta didik, mitra dan

masyarakat di sekitar sekolah. Kegiatan ini sangat berlangsung dengan meria walaupun ada sedikit kendala saat memamerkan proyek. Kegiatan acara puncak ini dirancang untuk dilaksanakan pada akhir semester. Hal ini dilakukan untuk dapat memperkenalkan budaya dan berbagai kegiatan yang ada di sekolah kepada peserta didik dan juga orang tua. Pembuatan proyek bersama ini bertujuan untuk mengembangkan dimensi bergotong-royong pada peserta didik.

Setelah kegiatan puncak selesai berlanjut pada tahapan refleksi pada tahapan refleksi ini peserta didik diberikan lembar sesment formatif untuk menilai sejauh mana pemahaman dan antusias peserta didik dalam melaksanakan kegiatan P5 dengan tema yang telah ditentukan.

Adapun gambaran yang terdapat dalam proses pelaksanaan terkait 6 dimensi profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar.

1. Beriman, Bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia.
 - a. Pelaksanaan: siswa secara aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah, seperti salat bermaah, membaca Al- Quran, dan perayaan hari besar keagamaan.
 - b. Contoh: setiap pagi sebelum memulai pelajaran, siswa secara bergantian memebaca Al-Quran dan dilanjutkan dengan nasihat bagi dari guru.
2. Berkebhinekaan global
 - a. Pelaksanaan: siswa SMPN 1 Batusangkar sangat terlibat dalam kegiatan yang memperkenalkan budaya daerah dan nasional, serta berkomunikasi dengan sekolah lain atau komunitas internasional.
 - b. Contoh: sekolah mengadakan pertukaran budaya dengan sekolah lain di indonesia atau luar negeri, serta mangadakan kegiatan pentas seni yang menampilkan berbagai budaya daerah.
3. Bergotong royong

- a. Pelaksanaan: siswa bekerja sama dalam kegiatan kerja bakti di lingkungan sekolah atau masyarakat sekitar, serta dalam proyek kolaboratif antar siswa.
 - b. Contoh: siswa bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, membantu korban bencana alam, atau bekerja sama dalam menyelesaikan proyek tugas kelompok.
- 4. Bernalar kritis
 - a. Pelaksanaan: siswa berdiskusi, berdebat, atau mengikuti kegiatan lain yang menantang mereka untuk berpikir kritis dan menyampaikan pendapat.
 - b. Contoh: siswa berdiskusi tentang isu-isu aktual yang sedang terjadi di masyarakat, berdebat tentang topik tertentu, atau mengikuti lomba debat.
- 5. Mandiri
 - a. Pelaksanaan: siswa belajar secara mandiri melalui pembelajaran berbasis proyek, serta mengikuti pelatihan kepemimpinan dan manajemen diri.
 - b. Contoh: siswa merencanakan melaksanakan, dan mengevaluasi proyek pembelajaran secara mandiri, serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan kemampuan kepemimpinan.
- 6. Kreatif
 - a. Pelaksanaan: siswa terlibat dalam sebuah kegiatan seni dan budaya, serta memanfaatkan teknologi dan media digital dalam pembelajaran untuk mendorong motivasi dan kreatifitas.
 - b. Contoh: siswa mengikuti kegiatan pentas seni, lomba kreatifitas, atau membuat karya seni menggunakan bahan bekas.

Gambaran ini menunjukkan bahwa SMPN 1 Batusangkar telah melaksanakan upaya untuk mengintegrasikan profil pelajar pancasila dalam berbagai aspek pendidikan. Hal ini diharapkan dapat

membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Adapun Faktor pendukung dan penghambat dari 6 dimensi perencanaan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu:

A. Faktor pendukung

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan bernalar kritis.
 - a. Lingkungan sekolah yang religius: Adanya kegiatan keagamaan rutin, tradisi saling menghormati, dan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi di sekolah.
 - b. Keteladanan: Guru dan tenaga kependidikan memberikan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Keterlibatan aktif: Siswa terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang diselenggarakan sekolah
2. Berkebinekaan global
 - a. Kurikulum inklusif: Materi pembelajaran yang mencerminkan keberagaman budaya, suku, agama, dan ras.
 - b. Kegiatan lintas budaya: Adanya program pertukaran budaya, kerjasama dengan sekolah lain di luar negeri, atau kegiatan yang memperkenalkan budaya lain kepada siswa.
 - c. Sikap saling menghargai: siswa memiliki kesadaran akan keberagaman dan mampu menghargai perbedaan yang ada.
3. Gotong royong
 - a. Kerjasama tim: Siswa terbiasa bekerja dalam kelompok, saling membantu, dan menghargai pendapat teman.
 - b. Keterlibatan orang tua: Orang tua aktif mendukung kegiatan sekolah dan terlibat dalam proyek-proyek P5.
4. Mandiri
 - a. Tanggung jawab: siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan.

- b. Percaya diri: siswa memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri dan berani mengungkapkan pendapat.

5. Bernalar kritis

- a. Metode pembelajaran aktif: Guru menggunakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, dan memecahkan masalah.
- b. Diskusi dan debat: Siswa terbiasa участвовать dalam diskusi dan debat untuk menyampaikan pendapat
- c. Keterbukaan pikiran: Siswa mampu menerima perbedaan pendapat.

6. Kreatif

- a. Kegiatan ekstrakurikuler: Adanya kegiatan seni, musik, teater, atau lainnya yang mengembangkan kreativitas siswa.
- b. Pemberian tugas : Siswa diberikan tugas yang menantang dan membutuhkan pemikiran kreatif.
- c. Apresiasi karya: Sekolah memberikan apresiasi terhadap karya-karya kreatif siswa.

B. Faktor penghambat.

1. Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia.

- a. Kurangnya kesadaran: siswa kurang menyadari pentingnya nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung pembentukan karakter yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan.
- c. Kurangnya fasilitas dan sumber daya yang mendukung kegiatan keagamaan di sekolah.
- d. Metode pembelajaran yang kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moralitas.

2. Berkebinekaan global.

- a. Kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap keragaman budaya, suku, ras, dan agama pada sebagian siswa.

- b. Adanya sikap intoleransi dan diskriminasi terhadap perbedaan.
 - c. Kurangnya interaksi dan kolaborasi dengan siswa dari latar belakang yang berbeda.
 - d. Kurangnya sumber daya dan media pembelajaran yang memperkenalkan keberagaman budaya.
- 3. Gotong royong
 - a. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kerja sama dan saling membantu pada sebagian siswa.
 - b. Adanya sikap individualisme dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar.
 - c. Kurangnya fasilitas dan waktu yang mendukung kegiatan gotong royong.
 - d. Metode pembelajaran yang kurang menekankan pada kerja kelompok dan kolaborasi.
- 4. Mandiri.
 - a. Kurangnya motivasi dan rasa percaya diri pada sebagian siswa.
 - b. Adanya ketergantungan pada orang lain dalam belajar dan menyelesaikan tugas.
- 5. Bernalar kritis
 - a. Kurangnya kemampuan berpikir logis
 - b. Kurangnya keberanian untuk menyampaikan pendapat
 - c. Kurangnya sumber daya dan media pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan bernalar kritis.
- 6. Kreatif
 - a. Kurangnya imajinasi dan rasa ingin tahu pada sebagian siswa.
 - b. Adanya rasa takut salah atau gagal dalam mencoba hal baru.
 - c. Metode pembelajaran yang kurang memberikan ruang untuk ekspresi dan inovasi.
 - d. Kurangnya sumber daya dan media pembelajaran yang mendukung pengembangan kreativitas.
 - e. Solusi yang Mungkin Dilakukan:

- f. Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran: Melalui kegiatan sosialisasi, seminar, workshop, dan pelatihan tentang pentingnya profil pelajar Pancasila bagi semua pihak terkait.
- g. Penguatan Peran Orang Tua dan Masyarakat: Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. 60% peserta didik sudah mengetahui minat dan bakat yang ada pada dirinya, walaupun terdapat beberapa dari peserta didik yang belum mengetahuinya. Peserta didik dapat mengetahui minat dan tantangan yang dihadapi dari asesmen diagnostik non kognitif yang dilakukan oleh guru. Selain itu peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, namun terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan.

2. Ada sebagian peserta didik belum mampu untuk merefleksikan diri, namun 43% dari peserta didik sudah mengetahui kelebihan dan kekuatan yang dimilikinya. Selain itu peserta didik hanya mampu menyesuaikan diri terhadap situasi yang mendukung pembelajaran saja.

3. 93% peserta didik sudah mampu untuk mengidentifikasi adanya pengaruh orang lain, situasi dan peristiwa yang terjadi terdapat emosi yang dirasakannya dan mampu mengekspresikan emosi yang dirasakan. Namun ada beberapa peserta didik yang cenderung pendiam sehingga kurang mampu untuk mengekspresikan perasannya. Cara peserta didik untuk mengetahui regulasi emosi (kemampuan seorang untuk menilai, mengatasi, mengelola dan mengungkapkan emosi dengan tepat). Perlu diarahkan oleh orang tua dan guru, karena pada siswa sekolah menengah pertama masih belum stabil maka perlu dibantu orang tua dan guru.

4. Ada sebagian peserta didik sudah mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan ada yang belum mengetahuinya. Selain itu peserta

5. didik sudah mengikuti pembelajaran dengan baik, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang merasa kesulitan dalam pembelajaran, sehingga tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu juga peserta didik mengeksplorasi berbagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, namun masih perlu diarahkan terlebih dahulu.

Selain beberapa poin diatas, dampak proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Batusangkar dinyatakan berhasil. Karena sudah melakukan proses perencanaan dan pelaksanaan yang telah sesuai dengan tujuan dibentuk nya proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi pada sekolah, yaitu dapat memberikan pengetahuan dan informasi terhadap pelaksanaan dan dampak proyek penguatan profil pelajar pancasila. Selain itu dapat memberikan gambaran mengenai perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sehingga akan berdampak lebih terhadap peserta didik.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila agar pelaksanaan program ini dapat berjalan dengan baik dan berdampak pada peserta didik, seperti membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu, menyusun modul proyek, merancang strategi pelaporan hasil proyek, melakukan pengenalan, tindak lanjut dan mengelola hasil asesmen. Namun terdapat beberapa hal yang belum direncanakan dan dilaksanakan dengan matang seperti, sekolah yang teliti tidak membentuk tim fasilitator sehingga dapat berpengaruh pada pelaksanaannya, guru harus menyusun modul proyek sehingga bisa disesuaikan dengan keadaan dan kondisi sekolah sehingga dapat meminimalisir terjadinya kendala dalam pelaksanaan proyek, namun guru

tidak membuat modul proyek sehingga menimbulkan kendala yaitu biaya merancang strategi pelaporan hasil proyek namun guru belum mengetahui pelaporan hasil proyek.

Sekolah sudah melakukan perencanaan dan pelaksanaan proyek sudah dilakukan secara baik, namun masih terdapat kendala dalam proses perencanaan dan pelaksanaan tersebut, jika perencanaan dan pelaksanaan dilakukan dengan baik, maka dampak pada karakter peserta didik akan lebih meningkat.

C. Saran

1. Bagi guru

guru harus melakukan perencanaan yang matang untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat terlaksana dengan baik dan maksimal, sehingga akan berdampak terhadap karakter peserta didik.

2. Bagi peserta didik

Bagi seluruh peserta didik harus didorong untuk melakukan kegiatan secara mandiri sehingga dapat mendorong penanaman sikap mandiri yang lebih baik lagi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal yang sama tetapi dengan subjek dan lokasi yang berbeda hendaknya melakukan penelitian dengan subjek yang lebih luas untuk mendapatkan temuan yang jauh lebih baik. Selain itu bagi peneliti selanjutnya harus meneliti dimensi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A., Zulfikri, Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Anisatus. P. A. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Jurnal pendidikan ekonomi*, 86-93.
- Awal, Z., Kurniawan, D., Arifin, Z., & Thalib, D. (2023). Evaluation of Cocurricular Implementation in the Project of Strengthening the Profile of Pancasila Students at Private Vocational School YPLP PGRI 1 Makassar. *The Asian Conference on Education & International Development 2023 Official Conference Proceedings*.
- Arfannudin, S. N. N. (2021). *teks laporan hasil observasi untuk tingkat SMP kelas VII* (A. S. Nasution (ed.)).
- Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*.
- Belferik, R., Andiya, A., Zulkarnain, I., Samosir, J. M., Afriyadi, H., Rusmiatmoko, D., Adhicandra, I., Syamil, A., & Ichsan, M. (2023). *Manajemen Proyek Teori & Penerapannya*.
- Belferik, R., Andiyan, A., & Zulkarnain, I. (2023). *Manajemen Proyek*.
- Budiono, A. N. (2023). Analisis Persepsi Komite Pembelajaran dan Praktik Baik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 5(2), 5340–5352. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1278>
- Damayanti, I., & Al Ghozali, M. I. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 789–799
- Dhamayanti, M. Z., Mahmudah, F. N., Hasanah, E., & Sukirman. (2024). Persepsi Pelaksanaan Kegiatan Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dari Sudut Pandang Orang Tua Peserta Didik. *Jurnal Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(1), 205– 226.
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., Medan, U. N., & Utara, S. (2022). *Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum*

Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. 8(1), 1–12.

Edi, F. R. S. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik.*

Ernawatie, Berliani, T., Purnomo, W., Eshariyani, Limin, D., Radiafilan, C., Chairudin, M., & Kristina, D. (n.d.). Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Taman Kanak-Kanak Sinar Surya Palangka Raya. *Of Education Research.*

Fajriansyah, I., Syafi'i, I., & Wulandari, H. (2023). pengaruh kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap sikap mandiri siswa. *jurnal ilmiah pendidikan*, vol.6, No.3, 1570-1575.

Faustyna. (2023). *Metode penelitian kualitatif komunikasi* (Rudianto, P. Santoso, & S. Hajar (eds.)).

Fatmah, N. (2018). pembentukan karakter mandiri dalam pendidikan, vol .29 No. 2. *jurnal Uit Lirboyo*, 369-387.

Fettahlioglu, & Keleci. (2018). Implementasi argumentasi online dalam pengembangan disposisi berpikir kritis. *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pelatihan*, 6.

Hartoyo,A. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuh kembangkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkasa* 8(2), 105-118.

Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawiani, I. (2022). implementasi project-based learning penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 1 kota Sukabumi. *PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 11(6), 1659–1669.

Haryani, S. (2022). *buku dalam bidanf pendidikan profil pelajar pancasila di sekolah dasar*. cahya ghani recovery.

Haryono, D. P., Ridani, D. H. A., Setyandari, A., & Ardiansyah, D. W. (2024). *BUKU REFERENSI MANAJEMEN PENDIDIKAN* (Efitra (ed.)).

Hidayat, E. S. (2023). *Refleksi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Indonesi.

Hartoyo,A. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuh kembangkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkasa* 8(2), 105-118.

- Irawati, D., Iqbal, M., Hasanah, A., & Arifin, S. (2022). profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, 2(1), 1224-1238.
- Ismail, S., Suhana, & Yulianti Zakiah, Q. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 76-84
- Izzah, I. (2024). Analisis Manifestasi Implementasi School Based Management pada Pengembangan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Lembaga Pendidikan. *Evaluasi: Jurnal manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 93–109.
- Kahfi, A. (2020). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implementasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 138-151.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 5170–5175.
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama*. 4(6), 7569–7577.
- Kurniawan, T., & Wijarnako, B. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 9.
- Masitoh, Muhdi, & Wuryandini, E. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global melalui Budaya Sekolah di SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(2), 136–150.
- Maula, A., & Rifqi, A. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Sidotopo I/48 Surabaya. *Jurnal Edu Learning*, 2(1), 73– 84.
- Mery, Martono, Halidjah, & Hartono. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*.
- Muttaqin, B. (2023). The Evaluation of Pancasila Student Profile Strengthening Project Using the Kirkpatrick Model at SMAN 2 Tanggul. *Indonesian*

Journal of Contemporary Multidisciplinary Research (MODERN), 2(2), 131–150.

Nursalam, & Suardi. (2022). *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*.

Ratnawulan, & Rusdiana. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*.

Rosida, I., Muchtarom, M., & Nuryadi, Muh. H. (2024). Strategy for Implementing Pancasila Student Profile Values in Learning Pancasila Education in the High School Context: Case Study at CT Arsa Foundation Sukoharjo Superior High School. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(5), 386–390.

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.

Rudiawan, R., & Puji Asmaroini, A. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Edupeedia*, 6(1), 55- 63.

Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Siswa . *Jurnal Ketahanan Nasional*, 2(27), 230-249.

Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia . *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No.4, 7076-7986.

Salsabilah, A., Dewi, D., & Furnamasari, Y. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5, No.3, 7158-7163.

Setiawan, I., Maryani, S., Akhmad, & Martin, N. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SMK Negeri 1 Lingsar Lombok Barat. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7.

Simanjuntak, M. R., Manurung, E. H., Sitohong, O., Naibaho, P. R., Faslih, A., Puro, S., Wardiningsih, S., & Suripto. (2024). *Manajemen Proyek Konstruksi*.

Susilawati, E., Sarifuddin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 155–167

- Wahyudi, A. E., Sunarni, S., & Ulfatin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 179–190.
- Widyastuti. (2022). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka PAUD*.
- Wijaya, U. H. (2020). *analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan* (Zuzana Cla).
- Yuntawati, S. (2023). *Projek Perencanaan Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Literatur Review Studi Kasus Implementasi P5 di Sekolah*. Empiricism Journal,
- Zuhriyah, I. Y., Subandow, M., & Karyono, H. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Studi Di Sma Negeri 4 Probolinggo. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 6(2), 319–328.